

**PENGARUH TEKNIK *EXPERIENTIAL LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA
KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI
TANA TORAJA**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**PENGARUH TEKNIK *EXPERIENTIAL LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA
KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI
TANA TORAJA**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mentari Nur Sukma

NIM : 16 0103 0060

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

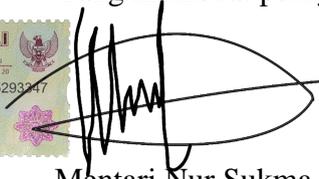
Bilamana dikemudian hari pernyataan tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 September 2020

Yang membuat pernyataan,



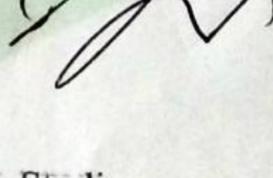
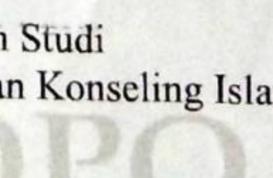

Mentari Nur Sukma
NIM 16 0103 0060

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Teknik Experiential Learning Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja* yang ditulis oleh Mentari Nur Sukma Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 160103060, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 5 September 2020 M bertepatan dengan 17 Muharram 1442 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 20 September 2020

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Penguji I | () |
| 4. Hamdani Thaha., S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Pembimbing I | () |
| 6. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Subekt Masri, M.Sos.I
NIP.19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “*Pengaruh Teknik Experiential Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja*” dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw., yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada dijalanannya. Dimana Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt. dipermukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Alfian dan ibunda Nurhayati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yaitu :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I (Dr. H. Muammar Arafat, M.H), Wakil Rektor II (Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M) serta Wakil Rektor III (Dr. Muhaemin, MA).
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, III Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag. dan Hamdani Thaha., S.Ag., M.Pd.I. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Drs. Sampe Baralangi, M.Sc. Kepala Sekolah MAN Tana Toraja beserta Guru-guru dan Staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Siswa siswi MAN Tana Toraja yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
9. Kepada semua teman seperjuangan, terkhusus sobatku Amirah, Nuratika, Meila, Wulan, Fitri, Mardiah, Nur Cahyani, Suci dan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada Dewanto Muhammad Zulqadri yang selalu berjuang dan memotivasi saya untuk meraih gelar sarjana.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan naskah skripsi ini.
Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, 15 Agustus 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ اِ ... اِوْ	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas

ي	<i>Kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍamma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭ fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعْم : *nu'ima*

عُدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سَيِّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِي : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*al-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمرتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh* دِينُ اللهِ

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi. Contoh:

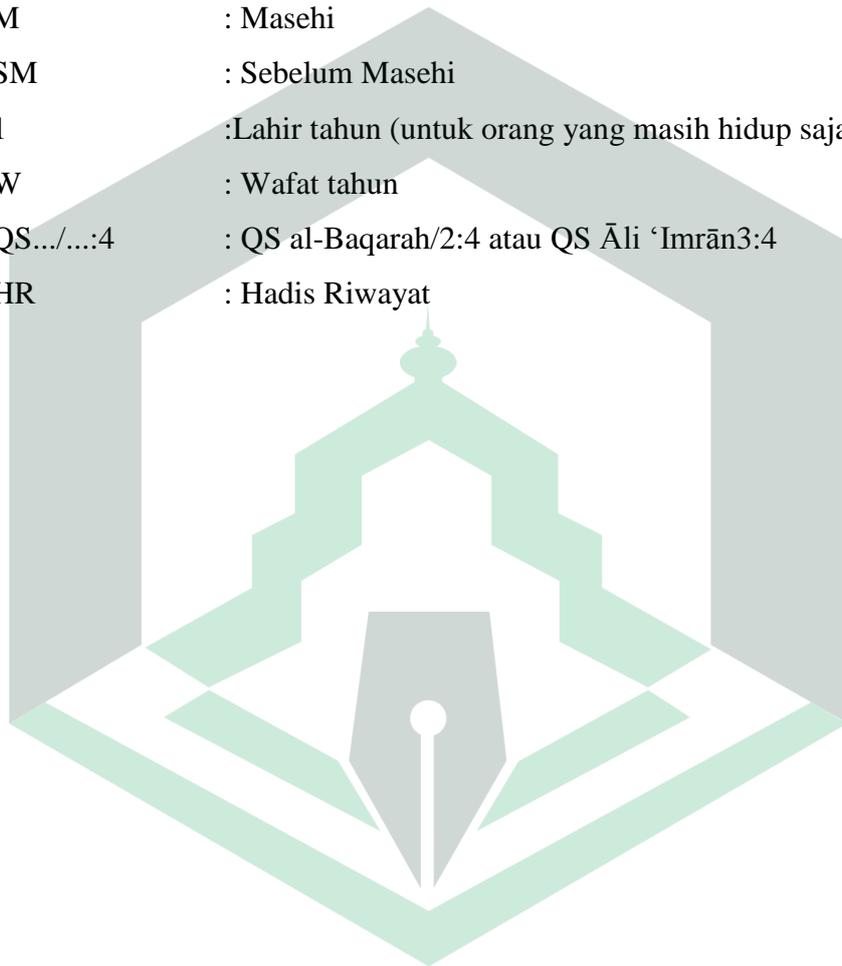
Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subḥānahū wa ta 'ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān3:4
HR	: Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	9
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Defenisi Operasional Variabel	29
D. Populasi dan Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	34
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	62

BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran.....	66

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Yusuf/ 12:111	4
Kutipan Ayat 2 Q.S. Az-Zariyat/ 51:56-58	19
Kutipan Ayat 3 Q.S. Yasin/ 36:60	19



DAFTAR HADIS

Kutipan Hadis Riwayat Bukhari	5
-------------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pemberian Teknik <i>Experiential Learning</i>	27
Table 3.2 Defenisi Operasional	29
Table 3.3 Panduan Perilaku	33
Table 3.4 Instrumen Pengukuran Kualitas	34
Table 4.1 Sampel Penelitian	43
Table 4.2 Uji Validitas	44
Table 4.3 Uji Reliabilitas	45
Table 4.4 Frekuensi Angket Pretest Kelompok Eksperimen	47
Table 4.5 Frekuensi Angket Pretest Kelompok Kontrol	49
Table 4.6 Hasil Observasi Hari Pertama	50
Table 4.7 Hasil Observasi Hari Kedua	52
Table 4.8 Hasil Observasi Hari Ketiga	53
Table 4.9 Hasil Observasi Hari Keempat	54
Table 4.10 Distribusi Angket Posttest Kelompok Eksperimen	56
Table 4.11 Distribusi Angket Posttest Kelompok Kontrol	57
Table 4.12 Hasil Uji Normalitas	58
Table 4.13 Hasil Uji Homogenitas	59
Table 4.14 Nilai F Hitung	59
Table 4.15 Hasil Uji T	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Lingkaran Angket Pretest	48
Gambar 2 Diagram Lingkaran Angket Pretest	49
Gambar 3 Diagram Lingkaran Angket Postest	56
Gambar 4 Diagram Lingkaran Angket Postest	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Penelitian Pretest
- Lampiran 2 Angket Penelitian Postest
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Uji Reliabilitas
- Lampiran 5 Uji Normalitas
- Lampiran 6 Uji Homogenitas
- Lampiran 7 Hasil Uji T
- Lampiran 8 Rekapitulasi Hasil Angket



ABSTRAK

MENTARI NUR SUKMA 2020. “*Pengaruh Teknik Experiential Learning Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja*”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I dan Muhammad Ilyas, S.Ag.,M.A

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh antara teknik *experiential learning* terhadap kedisiplinan beribadah siswa kelas X MAN Tana Toraja. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen jenis *True Eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Tana Toraja. Variabel Penelitian ini adalah Teknik *Experiential Learning* dan variabel Kedisiplinan Beribadah, dalam penelitian ini digunakan dua kelas yaitu kelas X IPA yang berfungsi sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS yang berfungsi sebagai kelas kontrol. Untuk mendapat data yang akurat dalam penelitian ini, digunakan angket sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data terdiri atas tiga tahap yaitu tahap deskripsi data, tahap uji persyaratan analisis, dan hipotesis. Tahap deskripsi data meliputi penjelasan statistik distribusi data angket kedisiplinan beribadah siswa. Tahap prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan homogenitas. Sedangkan uji tahap hipotesis meliputi uji t, yaitu dengan melihat perbedaan hasil kedisiplinan beribadah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian ini adalah: kelompok yang menggunakan teknik *experiential learning* berpengaruh terhadap kedisiplinan beribadahnya. Hal ini dilihat dengan adanya perbedaan hasil angket antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta hasil observasi yang telah dilakukan.

Kata Kunci: *Experiential Learning*, Kedisiplinan Beribadah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja yang tumbuh dalam lingkungan yang sama, mendapatkan perlakuan yang sama belum tentu memiliki pengalaman, pemahaman, cara memandang serta pemikiran yang sama tentang hal-hal yang terjadi disekitarnya. Proses pembelajaran di dunia pendidikan dilaksanakan secara inspriratif, menyenangkan, menantang, inspriratif dan memotivasi agar siswa-siswi dapat berpartisipasi secara aktif.

Dalam mencapai suatu kefahaman ilmu perlu adanya suatu kaidah-kaidah dalam mencapainya, salah satunya yaitu kedisiplinan, yang mana dapat menuntun ketinggian penghargaan tertinggi akan tercapainya semua kefahaman ilmu (Prestasi). Maka dari itu, kedisiplinan, ketekunan dan keuletan yang paling berpengaruh dan menjadi kunci sukses dalam menggapainya, sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan dan hasil yang telah di capainya. Keimanan yang kuat pada diri seseorang juga akan menumbuhkan pula sikap disiplin yang kuat. Dan orang yang beriman adalah orang yang pada dirinya tumbuh sifat keteguhan dalam berprinsip, tekun dalam usaha, pantang mundur dalam kebenaran, rela mati untuk yang Maha Suci. Karena itulah maka betapa besarnya pengaruh yang diberikan sikap disiplin terhadap pencapaian sukses studi atau belajar siswa.¹

¹Agoes Sujanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Surabaya: Aksara Baru, 1981), hal. 74.

Kedisiplinan dapat menjadi aspek pendukung pencapaian hasil belajar. Dalam proses pembelajaran sikap disiplin dapat menjadi penentu hasil belajar bagi peserta didik. Hal ini dapat kita lihat dari nilai yang diperoleh, peserta didik yang disiplin cenderung mendapatkan nilai yang lebih bagus dibandingkan dengan peserta didik yang kurang disiplin. Tetapi tidak menutup kemungkinan peserta didik yang kurang disiplin mendapatkan nilai yang bagus. Dapat kita simpulkan peserta didik yang tertib dan patuh, baik dalam belajar maupun tata tertib sekolah merupakan peserta didik yang rajin. Hal ini memungkinkan peserta didik tersebut mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Mengingat maraknya berbagai macam kejahatan, tawuran antar pelajar, dan semakin banyaknya generasi muda yang terlibat dalam pemakaian obat-obatan terlarang, merupakan indikasi dari kemerosotan akhlak dan moral. Oleh karena itu, pembentukan moral, karakter dan kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan nilai kemanusiaan menjadi kebutuhan dan keharusan.²

Karakter tidak bisa dibentuk dan dibangun dalam waktu yang singkat. Membangun karakter anak membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Karakter yang melekat pada anak bukan begitu saja terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah melalui proses panjang. Upaya yang bisa dilakukan untuk membentuk karakter siswa di sekolah salah satunya dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada peserta didik serta melaksanakan pembiasaan-pembiasaan beribadah secara berjamaah. Dengan cara ini, siswa

²Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter (Berbasis Iman dan Taqwa)*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 10

menjadi terbiasa untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas keagamaan, yang pada akhirnya dapat membangun karakter mereka.

Pembentukan kedisiplinan beragama tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, yakni melalui kontak sosial yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, individu dengan lingkungan masyarakat dan lain sekitarnya. Lingkungan yang positif maupun negatif akan mempengaruhi perkembangan kedisiplinan beragama anak, suasana pergaulan atau lingkungan yang baik sangat diharapkan. Namun pelaksanaan tanggung jawab masyarakat dalam ranah pendidikan, menunjukkan terjadinya perbedaan antara satu keluarga dengan keluarga lain. Perbedaan ini diduga karena beberapa faktor, diantaranya adalah komitmen terhadap agama, pengetahuan agama yang dimiliki, kesempatan mendapatkan pendidikan dan sebagainya.

Dengan pembiasaan beribadah akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan beribadah, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, maka akan menjadi bibit bagi yang melakukannya, kemudian akan menumbuhkan sifat ketagihan sehingga menjadikan kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Dari pengalaman siswa tidak hanya memberi wawasan tentang pengetahuan konsep saja tetapi dengan pengalaman siswa-siswi dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata untuk membangun keterampilan.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Agustus di MAN Tana Toraja ditemukan bahwa banyak siswa yang memiliki kedisiplinan beribadah yang kurang. Kondisi ini dilihat dari seringnya siswa-siswi sering terlambat dalam mengerjakan shalat ataupun ribut setelah shalat. Penyebabnya timbul dari berbagai macam hal seperti, kurang kedisiplinan siswa dalam beribadah. Akibatnya siswa kurang memiliki wawasan tentang kedisiplinan beribadah dan sulit dalam merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan konseling berperan dalam memberikan bantuan kepada siswa-siswi agar mampu mengembangkan kemampuan secara mandiri dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Bimbingan konseling juga berperan aktif dalam mengembangkankedisiplinan siswa-siswi. Belajar tidak hanya didapatkan dalam hal yang diterima secara serta merta, sebuah pelatihan atau proses dalam memotivasi seseorang dapat diterima dari pengalaman hidup menjadi pembelajaran ketika berada pada lingkungan kerja.

Pendidikan dan pelatihan yang efektif adalah yang bersifat abstrak dan konkret seperti pengalaman. Pengalaman yang baik adalah pengalaman yang pernah dialami oleh diri sendiri sebab dari peristiwa itu kita akan mampu memilah hal-hal yang positif dan negatif.

Dalam islam juga menganggap penting tentang pengalaman sebagaimana yang terdapat dalam surah Yusuf : 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ

تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ ۗ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْقَوْمِ الْمُؤْمِنُونَ (يُوسُفُ : ١١١)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.³

Adapun hadis dari Nabi Muhammad saw. Dari Abu Hurairah radhiyallahu‘anhu, ia berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « لَا يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ ». رواه البخاري

Artinya :

“Seorang mukmin tidak tersengat pada lubang yang sama dua kali.” (HR Bukhari)

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Si'dy berkata, “Hadis diatas adalah perumpamaan yang digambarkan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam untuk menjelaskan bahwa seorang mukmin adalah orang yang senantiasa bersikap waspada.

Dengan imannya, seorang mukmin akan berusaha menjauhi perilaku buruk yang dapat mencelakakannya. Jika pun ia terjerumus padanya, ia akan segera bertobat dan kembali.⁴

³Departemen Agama RI, Al-Qur'anulkarim Special For Woman, Bogor, 2007, h. 248.

⁴Abu Khalid Resa Gunarsa, *Masih Perlukah Kita Beribadah?*, (Cet.I; Subang, Rancabogo: Sabilul Ilmi, 2014), h.44.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka masalah penelitian yaitu :

1. Seberapa besar kedisiplinan beribadah siswa kelas X MAN Tana Toraja sebelum pemberian teknik *experiential learning*?
2. Seberapa besar pengaruh teknik *experiential learning* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa kelas X MAN Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui seberapa besar kedisiplinan beribadah siswa kelas X MAN Tana Toraja sebelum pemberian teknik *experiential learning*.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh teknik *experiential learning* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa MAN Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Bagi Sekolah
Evaluasi bagi guru dalam pengajaran agama khususnya, dan lebih menekankan pada praktik pembentukan perilakunya sehingga kedisiplinan beragama tumbuh dalam diri siswa.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang pentingnya pendidikan agama di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap pembentukan kedisiplinan dalam melaksanakan kedisiplinan beribadah.

3. Bagi ilmu konseling

Dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi konselor bahwa dengan teknik *experiential learning* siswa dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah yang bersangkutan dan orang tua dalam rangka membentuk akhlak secara optimal. mengembangkan bakat-bakat baru dari hasil paduan antara pemahaman dan pentransformasi pengalaman.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Dalam mempersiapkan penelitian, peneliti terlebih mempelajari skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan sebagai dasar acuan dan juga sebagai pembuktian empiric atas teori-teori konseling yang telah mereka temukan antara lain penelitian yang relevan oleh :

1. **Riska W.I**, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016, dengan penelitian yang berjudul “Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Peningkatan Disiplin Siswa Di MTsN Borobudur Magelang Jawa Tengah”, didapati hasil dari penelitian tersebut bahwa bentuk-bentuk dari pembiasaan terdapat tiga macam yaitu: 1) pembiasaan dalam akhlak, 2) pembiasaan dalam ibadah, 3) pembiasaan dalam keimanan. Kelebihan dari metode ini adalah siswa ringan dan biasa melaksanakan tata tertib dengan baik, kekurangannya adalah berupa anak belum menyadari pentingnya pembiasaan dalam beribadah. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian tersebut menjelaskan metode pembiasaan keagamaan dalam peningkatan disiplin siswa, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah tentang teknik *experiential learning* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.⁵

⁵Riska W.I, *Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Peningkatan Disiplin Siswa Di MTsN Borobudur Magelang Jawa Tengah*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, h. 70.

2. **M. Thohir**, IAIN Bengkulu, 2016, dengan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Melalui Pembiasaan Salat Jamaah di Masjid Pada Siswaa di SDIT Darul-Fikri Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara”, didapati dari hasil penelitian bahwa upaya pembiasaan salat jamaah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darul Fikri Argamakmur dilakukan dengan memasukkan kurikulum sebagai kerangka dasar rutinitas belajar mengajar dan menempatkan langkah-langkah berupa pembuatan jadwal kultum, melengkapi fasilitas masjid, menyediakan kotak infaq. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian yang menekankan pada pembiasaan disiplin beribadah salat jamaah di masjid sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah penggunaan teknik *experiential learning* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.⁶

B. Landasan Teori

1. Teknik *Experiential Learning*

a. Pengertian *experiential learning*

Kata *experiential learning* berasal dari bahasa Inggris, *experiential* artinya pengalaman, *learning* artinya belajar yang berarti belajar dari pengalaman. Sedangkan menurut istilah teknik *experiential learning* adalah pendekatan yang menekankan peran siswa untuk menyusun sendiri pengetahuannya melalui pembelajaran sesuai dengan pengalaman yang dialami, dalam hal ini konselor

⁶M. Thohir, *Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Melalui Pembiasaan Salat Jamaah di Masjid Pada Siswaa di SDIT Darul-Fikri Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara*, IAIN Bengkulu.vol.1 No. 2, 2016, h. 9.

lebih berperan menjadi fasilitator. Teknik *experiential learning* ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan dapat mengembangkan arti sehingga akanmemberikankesan yang mendalam terhadap apa yang telah ia dapatkan dari berbagai pelajaran dan pengalamannya.⁷

Pembelajaran *experiential learning* mencakup tentang :

- 1) Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar yang membuat mereka mampu untuk “merasakan” apa yang tengah mereka pelajari.
- 2) Kesempatan untuk merefleksikan kegiatan tersebut.

Lebih jelasnya bahwa pembelajaran menggunakan teknik *experiential learning* bisa didasarkan pada pengalaman yang nyata dan pengalaman terstruktur yang memanipulasikan atau mendekati pengalaman hidup yang sebenarnya.

Experiential learning theory dikembangkan oleh David Kolb sekitar tahun 1980-an, menekan pada sebuah pembelajaran yang menyeluruh dalam proses belajar. Dalam *experiential learning* pengalaman mempunyai peran sangat pentingdalam proses belajar. Dalam teori ini, belajar merupakan proses dimana pengetahuan merupakan hasil paduan antara cara siswa memahami dan mentransformasi hasil belajar.⁸

⁷Dwi Widya Mutiara, *Penerapan Model Experiential Learning Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelompok Petualang Belajar Semi Palar Bandung*.Universitas Pendidikan Indonesia.2017, h. 1.

⁸Subekti Masri, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*,(Cet.I ; Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2016), h. 71.

Experiential learning merupakan teknik dengan menggunakan pendekatan dari pengalaman nyata yang dapat dilakukan dengan cara, bermain, bermain peran, simulasi, diskusi kelompok yang diharapkan agar terjadi suatu yang melibatkan antara penglihatan dan pendengaran. Teknik *experiential learning* memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih pengalaman yang menjadi focus mereka, keterampilanapa yang mereka ingin kembangkan, dan bagaimana cara mereka membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami tersebut. Hal ini sangat berbeda dengan pendekatan menggunakan pendekatan tradisional di mana siswa menjadi pendengar pasif dan hanya guru yang mengendalikan proses belajar tanpa melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran.⁹

Penggunaan teknik *experiential learning* diadakan dalam rangka pengembangan bakat dari siswa.

b. Tujuan Teknik *Experiential Learning*

Tujuan dari teknik pembelajaran *experiential learning* adalah untuk mempengaruhi siswa dengan menggunakan 3 cara yaitu :

- 1) Merubah struktur kognitif siswa.
- 2) Mengubah sikap siswa.
- 3) Mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki oleh siswa.

Dari ketiga cara tersebut saling berhubungan satu sama lain, karena jika salah satu dari 3 cara tersebut tidak dilaksanakan maka pembelajaran menggunakan teknik *experiential learning* tidak akan berjalan dengan efektif.

⁹Dwi Widya Mutiara, *op.cit.*, h. 3.

Pembelajaran menggunakan teknik *experiential learning* melibatkan langsung siswa dalam proses belajar, mulai dari bagaimana siswa memilih pengalaman yang akan mereka kembangkan dan bagaimana cara mereka membuat konsep pengalaman yang mereka alami. Teknik *experiential learning* merupakan pembelajaran yang berasal dari pengalaman, segala aktivitas kehidupan merupakan sarana dalam pembelajaran yang menjadi ilmu pengetahuan.¹⁰

c. Karakteristik Teknik *Experiential Learning*

Muhammad dalam Citra dan Erna mengemukakan bahwa teknik *experiential learning* memiliki 6 karakteristik :

- 1) Model pembelajaran *experiential learning* menekankan pada proses daripada hasil yang akan dicapai.
- 2) Belajar merupakan suatu proses kontinu yang didasarkan pada pengalaman.
- 3) Belajar merupakan resolusi untuk konflik-konflik antara gaya-gaya yang berlawanan dengan cara dialektis.
- 4) Belajar adalah suatu proses holistik.
- 5) Belajar melibatkan hubungan antara seseorang dengan lingkungan.
- 6) Belajar merupakan proses menciptakan pengetahuan yang merupakan hasil dari hubungan antara pengetahuan sosial dan pengetahuan pribadi.¹¹

¹⁰Eva Sutriana, *Deskripsi Penerapan Model Experiential Learning dalam Pembelajaran Matematikpada Siswa Kelas X SMA 13 Sinjai*. Universitas Negeri Makassar.2019, h. 5.

¹¹Citra Apriovilla Hariri dan Erna Yayuk, *Penerapan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Siswa Kelas 5 SD*. Universitas Muhammdiyah Malang.2017, h. 3.

d. Langkah-langkah Prosedur *Experiential Learning*

Baharuddin dan Wahyuni dalam Rita Irawari mengatakan bahwa prosedur pembelajaran teknik *experiential learning* mempunyai 4 tahapan yaitu :

- 1) Tahap pengalaman nyata.
- 2) Tahap observasi refleksi.
- 3) Tahap konseptualisasi.
- 4) Tahap implementasi.

Dalam tahapan yang di atas, proses belajar dimulai dari pengalaman yang konkret atau pengalaman nyata yang dialami oleh siswa. Pengalaman tersebut direfleksikan secara individu, dalam proses merefleksikan siswa akan berusaha memahami apa yang dialaminya. Refleksi ini merupakan dasar dari proses konseptualisasi atau proses pemahaman prinsip-prinsip yang mendasari terjadinya pengalaman dan perkiraan kemungkinan aplikasinya dalam situasi atau konteks yang lain (baru). Proses implementasi adalah situasi dan konteks yang menjadi penerapan konsep yang sudah dikuasai.

Kemungkinan belajar dari pengalaman-pengalaman konkret kemudian direfleksikan dengan mempelajari ulang apa yang telah dilakukan. Pengalaman yang sudah direfleksikan kemudian ditata ulang dan membentuk konsep baru yang menjadi petunjuk dalam pembuatan perilaku yang baru.

Experiential learning merupakan metode pembelajaran yang memiliki keunikan dan memerhatikan perbedaan yang dimiliki oleh siswa. Setiap siswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda dengan yang lainnya. Setiap siswa juga

memiliki gaya belajar yang berbeda serta unik. Keempat tahapan memiliki tujuan untuk mengakomodasi keunikan serta perbedaan yang dimiliki oleh para siswa.

Dalam *experiential learning theory*, agar proses belajar mengajar efektif, siswa harus memiliki 4 kemampuan dalam Baharuddin dan Wahyuni, yaitu :

1) Tahap pengalaman konkret

Tahapan ini merupakan tahap awal dalam proses belajar menggunakan teknik *experiential learning* yaitu bagaimana siswa mengalami sesuatu yang benar-benar terjadi dalam hidupnya. Ia dapat mengingat kembali apa yang telah ia alami mulai dari perasaan dan melihatnya. Namun pada tahap ini siswa belum mampu menjelaskan hakikat dari pengalamannya itu pada tahap awal inilah yang dimiliki siswa untuk melakukan proses pembelajaran.

2) Tahap pengamatan aktif dan reflektif

Tahapan yang kedua adalah tahap dimana siswa semakin lama semakin mampu mengobservasi secara aktif pengalaman-pengalaman yang ia alami. Siswa mulai melakukan refleksi terhadap apa yang dialaminya, tentang bagaimana peristiwa itu bisa terjadi dan mengapa hal tersebut bisa terjadi. Siswa mulai mengembangkan pemahamannya terhadap peristiwa yang dialaminya.

3) Tahap konseptualisasi

Tahapan yang ketiga yaitu tahapan dimana siswa berusaha untuk membuat abstraksi, mengembangkan suatu teori, konsep ataupun hukum dan prosedur tentang sesuatu yang menjadi objek perhatiannya.

4) Tahap eksperimentasi aktif

Tahapan yang terakhir adalah siswa mampu melakukan ekperimentasi secara aktif. Pada tahapan ini siswa akan mulai mengaplikasikan tentang sebuah teori, hokum ataupun prosedur yang ia dapatkan dalam proses pembelajaran dalam situasi nyata.¹²

Dalam penelitian ini langkah-langkah penerapannya sebagai berikut :

1) Tahap pengalaman konkret

Pada tahap ini guru membantu siswa untuk mengumpulkan informasi tentang konsep yang dibutuhkan dalam pembelajaran, siswa diharapkan mampu mengemukakan gagasan sebanyak mungkin guna dalam membentuk konsep baru berdasarkan konsep sebelumnya.

2) Tahap pengamatan aktif dan reflektif

Siswa mencoba pengalaman yang bisa menuntun siswa mengembangkan konsep baru. Pada tahap ini siswa mampu mengembangkan gagasan untuk menemukan konsep baru berdasarkan pengalaman yang ia alami.

3) Tahap konseptualisasi

Pada tahap ini siswa merefleksikan hasil dari pengalaman yang dialaminya kedalam konsep baru yang abstrak.

4) Tahap eksperimentasi aktif

Pada tahap ini siswa mulai mencoba menyelesaikan masalah menggunakan konsep baru yang telah dikembangkannya.¹³

¹²Rita Irawati, *op.cit.*,h. 22.

¹³Kenthari Akbarani Syaepudin, *Pengaruh Experiential Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Siswa*, Universitas Pasundan Bandung, 2016, h. 17.

2. Kedisiplinan Beribadah

a. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasalatin “disciplina” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu “*discipline*” yang berarti: tertib, taat, mengendalikan tingkah laku dan penguasaan diri. Istilah dalam kamus bahasa Indonesia dapat diartikan yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).¹⁴

Kedisiplinan adalah suatu sikap keteguhan dan ketekunan yang dimiliki seseorang terhadap pendirian dalam melaksanakan suatu kegiatan yang diwujudkan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan dibangun melalui keinginan sendiri maupun keterpaksaan serta dapat dilatih melalui berbagai kegiatan, diantaranya dengan belajar menghargai waktu dan biaya, hal tersebut merupakan sikap yang paling berpengaruh terhadap terbentuknya kedisiplinan.

Disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sudah memasyarakat, baik disekolah, kantor, rumah, maupun ditempat kita saat bepergian. Disiplin berkaitan dengan tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.¹⁵ Macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

¹⁴<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disiplin>, diakses 08/12/2019, 21:14

¹⁵Muhammad Chafid Saifulloh, *op.cit.*, h. 16.

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin dan kalau masuk setelah bel dibunyikan maka dinilai tidak disiplin karena, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

2) Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama.

3) Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam

melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele.

Disiplin memiliki beberapa fungsi dalam setiap prosesnya. Dengan sikap disiplin dapat memberikan suatu manfaat bagi kehidupan yang dijalani seseorang dan mendapatkan kesuksesan karirnya, beberapa fungsi disiplin diantaranya :

- 1) Menata kehidupan,
- 2) Membangun kepribadian,
- 3) Melatih kepribadian
- 4) Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Dalam hal penanaman sikap disiplin, perlu adanya pembinaan sejak dini usia. Tindakan ini penting dilakukan agar nantinya sikap disiplin tumbuh dalam hati setiap individu.¹⁶

b. Ibadah

Ibadah merupakan bentuk komunikasi antara Sang Khaliq dengan makhluknya, hal tersebut merupakan bentuk kesadaran akan kehinaan dan keberadaan dirinya atas izin Allah.swt, yang mana bentuk-bentuk ibadah tersebut telah di tentukan dalam syariat agama yang didasarkan pada Al-qur'an dan As-sunnah. Yaitu, dengan melaksanakan perkara yang ma'ruf dan meninggalkan perkara yang munkar.

¹⁶Muhammad Rasyid Ridho, *Peran Musyrif Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Al Hijrah Lil'Ulumil Islamiyah Putra Karanyar Tahun 2017*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017, h. 8.

Seruan melaksanakan ibadah yang ditujukan kepada semua makhluk ciptaannya, sebagaimana yang dimaksud dalam surah Adz-Dzariyat: 56-58

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦) مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ (٥٧)
 إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ (الدَّارِيَّات: ٥٨)

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi aku makan. Sesungguhnya Allah dia-Lah Maha Pemberi Rezeki yang Maha Mempunyai kekuatan langit sangat kokoh.”¹⁷

Dari penjelasan ayat diatas bagi orang-orang yang mau memperhatikan tanda-tanda kebesaran Allah swt. lewat ciptaan-Nya, maka ia akan mengetahui apa yang telah diberikan kepadanya untuk bekal didunia dalam menjalankan dan untuk saling bergantung dalam menjalankan ibadah.

Secara bahasa ibadah berasal dari bahasa Arab ‘ibadah bentuk masdar dari ‘abada yang berarti al-ta’ah (taat), al-khudhu’ (tunduk, mengikuti). Ibadah dalam arti taat dan tunduk sebagaimana yang dimaksud dalam surat Yasin ayat 60 berikut :

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (يس: ٦٠)

Terjemahnya:

“Bukan aku telah memerintahkan kepada mu wahai bani Adam supaya kamu tidak menyembah syetan?Sesungguhnya nya setan itu musuh yang nyata bagi mu”.¹⁸

¹⁷Departemen Agama RI, Al-Qur'anulkarim Special For Woman, Bogor, 2007, h. 523.

¹⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'anulkarim Special For Woman, Bogor, 2007, h. 444.

Dari ayat di atas menerangkan bahwa Allah swt. menyuruh kita untuk melaksanakan ibadah kepada Allah dan hanya karena Allah semata. Pembiasaan ibadah dapat dilakukan melalui pengalaman, Schunk dalam *Learning Theories* :¹⁹ menjelaskan belajar memerlukan tiga kriteria yaitu :

- 1) Pembelajaran melibatkan perubahan
- 2) Pembelajaran bertahan lama seiring dengan waktu
- 3) Pembelajaran terjadi melalui pengalaman

Para ulama Fiqh membagi ibadah dibagi menjadi dua yaitu :

- a) Ibadah Mahdah yaitu ibadah murni, hubungan vertikal antara manusia dan Allah swt. Ibadah yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b) Ibadah Ghairu Mahdah yaitu ibadah selain yang murni, hubungan antara manusia dan manusia dengan alam yang memiliki nilai ibadah. Ibadah ini tidak ditentukan cara dan syarat secara detail, semua diserahkan kepada manusia itu sendiri.

Jadi bentuk-bentuk ibadah yang dapat dilakukan oleh setiap muslim tidak hanya terbatas hanya ibadah wajib, tetapi ibadah sunnah juga. Melakukan ibadah hanya wajib dilakukan semata-mata karena Allah swt, ibadah tidak hanya dilakukan dengan perkataan tetapi juga perbuatan. Unsur utama dalam ibadah adalah taat dan tunduk kepada Allah swt, yaitu merasa berkewajiban

¹⁹Schunk H. Dale, *Learning Theories : An Educational Persepective*. (Pustaka Pelajar: Jakarta, 2012).

melaksanakan peraturan Allah yang dibawakan oleh para Rasul-Nya, baik yang berupa perintah maupun larangan.²⁰

Adapun ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain :

1) Shalat Lima Waktu (Shalat Fardhu)

Kata Shalat secara bahasa berarti do'a (al-du'a). Dalam islam, shalat sebagai ibadah yang paling awal di syariatkan. Selain itu, shalat mempunyai kedudukan paling penting dalam kehidupan seorang muslim dan menempati urutan ke dua dalam rukun islam setelah syahadat, serta satu-satunya ibadah yang paling banyak disebut dalam Al-Qur'an.

Pada dasarnya shalat merupakan bentuk perjalanan spiritual atau bentuk komunikasi antara makhluk dengan Tuhannya yang dilaksanakan pada waktu tertentu. Seseorang yang melaksanakan ibadah shalat pada hakikatnya merupakan bentuk melepaskan diri dari segala kesibukan duniawi dan berkonsentrasi sepenuhnya untuk bermunajat, memohon petunjuk serta memohon pertolongan dari Allah swt. Shalat fardhu merupakan tuntutan yang harus dilaksanakan bagi setiap individu muslim. Kewajiban melaksanakan shalat juga terdapat beberapa hikmah, diantaranya :

- a. Sebagai pembeda antara orang muslim dengan orang kafir.
- b. Sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah swt. atas limpahan rahmat-Nya.
- c. Mencegah dari perbuatan keji dan munkar.
- d. Meningkatkan disiplin, sabar dan khusuk.

²⁰Muhammad Chafid Saifulloh, *op.cit.*, h. 23.

Dari beberapa hikmah yang terdapat dalam pelaksanaan shalat salah satunya ialah dapat meningkatkan kedisiplin, dengan maksud taat dalam melaksanakan ibadah shalat. Maka dari itu, dengan sikap tersebut akan memberikan dampak yang sangat baik terhadap perkembangan sikap disiplin siswa. Karena, kedisiplinan merupakan pangkal dari segala keberhasilan.

2) Tadarus Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Tadarus mengandung arti “membaca Al-Qur'an secara bersama-sama (dalam bulan puasa)”. Tadarus bukan lagi masanya belajar membaca Al-Qur'an lagi, tapi membaca dengan lancar ayat-ayat suci Al-Qur'an tanpa disimak oleh seorang guru yang mengajarkannya. Pada hakikatnya Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril sebagai pedoman hidup untuk menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

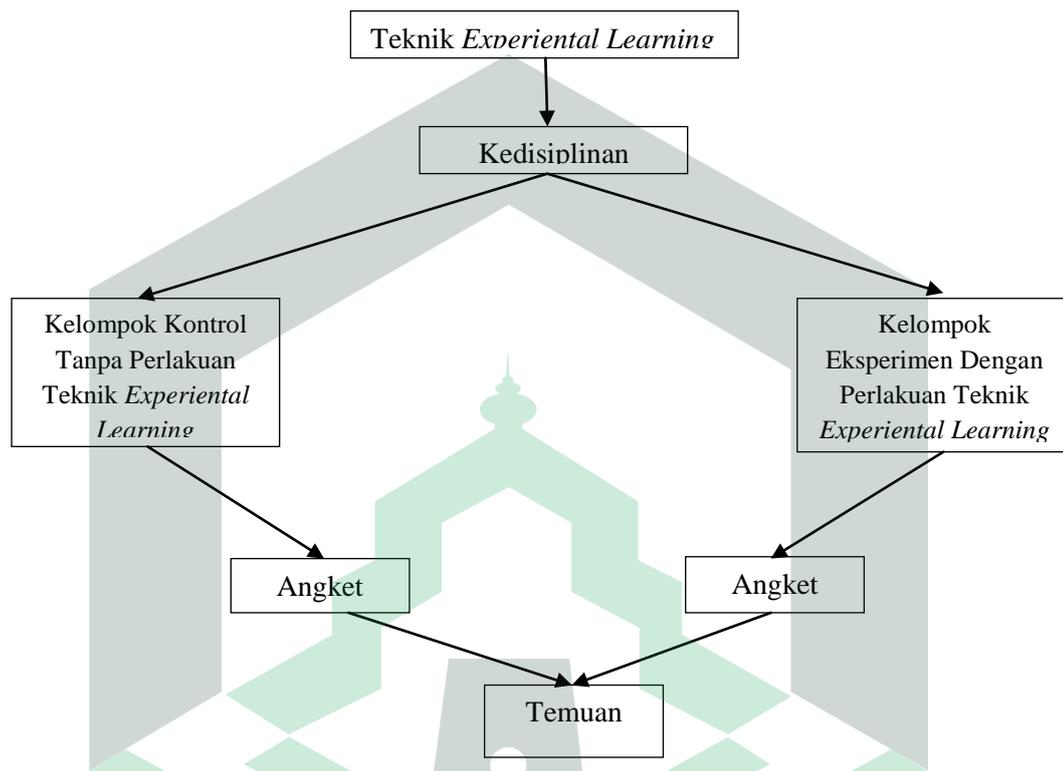
Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang didalamnya mengandung kebenaran. Untuk definisi Al Qur'an menurut Amin Syukur, Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah). Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa mempelajari Al-Qur'an merupakan perintah dari ajaran Islam. Karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan pada Nabi Muhammad saw sebagai petunjuk bagi umat Islam. Jika kita sebagai orang muslim maka harus mempelajari dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dalam ranah psikologi, membaca Al-Qur'an merupakan pembentuk kepribadian dan tingkah laku, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Selain itu, juga sebagai pembentuk sikap-sikap intelektual yang aktif serta dapat mendorong tercapainya prestasi terhadap suatu pelajaran, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara psikologis, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai obat dan petunjuk. Seorang pembaca Al-Qur'an akan selalu merasa diawasi oleh Allah, yang mana hal tersebut akan menambah kesadaran dan ketakwaannya akan keberadaan dirinya atas izin-Nya. Dengan inilah seseorang akan terus berfikir jernih dan selalu menjalankan hal-hal positif, yang mendatangkan manfaat pada dirinya, diantaranya akan memunculkan sikap disiplin akan semuanya. Bagi siswa hal ini merupakan proses penjernihan hati dan pikiran yang mendatangkan manfaat terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Diantaranya dapat menumbuhkan kedisiplinan dan kreatif dalam mengembangkan potensi atau keterampilannya dalam belajar, yang mana akan memudahkannya dalam mencapai suatu prestasi.

C. Kerangka Pikir

Kedisiplinan beribadah pada siswa memiliki perbedaan satu sama lainnya, kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar yang tidak dapat dipisahkan begitu saja. Salah satu teknik *experiential learning* yang dapat digunakan adalah pemanfaatan teknik ini yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi serta dalam pemecahan masalah. Teknik *experiential learning* juga merupakan teknik yang dapat digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan

beribadah siswa terhadap pembelajaran dan pengalaman. Hal ini karena teknik experiential learning dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan perilaku siswa. Teknik *experiential learning* juga proses belajar yang dikemas dalam bentuk permainan, bermain peran, olahraga, petualangan, dan bercerita.



D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta nyata yang diperoleh melalui pengumpulan data.²¹

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. IV; Yogyakarta: Alfabeta, 2013), h. 99.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitiannya yaitu:

Ho :Tidak terdapat pengaruh penggunaan teknik *experiential learning* terhadap kedisiplinan beribadah siswa.

Ha :Terdapat pengaruh penggunaan teknik *experiential learning* terhadap kedisiplinan beribadah siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan penelitian *experimental research* dengan pendekatan kuantitatif dapat menghasilkan data yang akurat setelah perhitungan yang tepat. Konsep Kuantitatif adalah menghitung besaran pengaruh berdasarkan instrument dan alat ukur statistic dan matematis. Penelitian kuantitatif merupakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.²²

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan dari *true experimental design* yaitu *quasi experimental design*. Metode pada penelitian ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Namun penelitian ini lebih baik dari pre-experimen design. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik *experiential learning* terhadap kedisiplinan beribadah siswa. Sampel dibagi dua bagian, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan teknik *experiential learning*, dan kelompok kontrol dengan tanpa penggunaan teknik *experiential learning*.

²²*Ibid.*, h. 11.

Penelitian Kuantitatif sifatnya objektif, sehingga kita dapat melihat langsung sebuah keadaan. Sedangkan desain penelitian ini adalah survei yaitu dengan mensurvey dan mengetahui Pengaruh Teknik *Experiential Learning* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa-siswi MAN Tana Toraja.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian, penulis mengambil lokasi dan waktu penelitian, sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian terkait permasalahan ini penulis memfokuskan penelitiannya di kelas X MAN Tana Toraja . Lokasi ini dipilih oleh penulis karena sebagian dari siswa-siswi memiliki kedisiplinan beribadah yang kurang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan yaitu pada hari Jumat, tanggal 07 Februari 2020, sampai Sabtu, tanggal 20 Februari 2020.

Tabel 3.1. Pemberian teknik *Experiential Learning*

No.	Pertemuan	Hari/ Tanggal	Rincian Kegiatan	Kelompok Eksperimen	Kelompok kontrol
1.	Pertama	Jumat, 7 Februari 2020	Perkenalan diri agar saling mengenal antara peneliti dan siswa	✓	✓
			Penjelasan mengenai maksud dan tujuan peneliti berada di kelas siswa	✓	✓

			Pembagian angket pernyataan mengenai Kedisiplinan Beribadah (pretest) tahap sebelum treatment.	✓	✓
			Mengarahkan siswa agar tetap fokus terhadap kegiatan	✓	✓
2.	Kedua	Rabu, 12 Februari 2020	Pemberian teknik <i>experiential learning</i> dan kedisiplinan beribadah	✓	-
			Peneliti memberikan materi yang berhubungan dengan pembahasan	✓	-
3.	Ketiga	Senin, 17 Februari 2020	Peneliti memberikan materi sesuai dengan pengalaman siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan beribadah siswa	✓	-
			Siswa dapat mengetahui maksud dari materi yang diberikan	✓	-
4.	Keempat	Kamis, 20 Februari 2020	Pembagian angket pernyataan mengenai Kedisiplinan Beribadah	✓	✓

			(posttest) tahap sesudah treatment		
			Siswa dapat mengaplikasikan materi yang diberikan dalam kehidupan khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah	✓	-

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Definisi operasional adalah suatu defenisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang dapat diamati. Untuk menghindari kekeliruan, maka variabel dalam penelitian akan didefenisikan. Secara operasional variabel penelitian didefenisikan sebagai berikut:

Tabel 3.2. Defenisi Operasional Variabel

NO	VARIABEL	DEFENISI	INDIKATOR
1.	Teknik <i>Experiential Learning</i>	<i>Experiential learning</i> ialah suatu proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Teknik <i>Experiential Learning</i> merupakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan siswa secara langsung 2. Pelajaran sesuai dengan apa yang dialami 3. Membangun pengetahuan dan kemampuan siswa melalui pengalaman

		salah satu teknik dalam bimbingan konseling.	
2.	Kedisiplinan Beribadah	Kedisiplinan beribadah adalah ketaatan seseorang dalam menjalani suatu ketentuan dan kewajiban yang telah ditentukan oleh agamanya. Ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kewajiban melakukan shalat fardhu dan juga juga selalu tadarrus Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat waktu dalam mengerjakan shalat atau ibadah yang lain 2. Bertanggungjawab melaksanakan ibadah 3. Patuh terhadap rukun-rukun ibadah.

D. Populasi dan Sampel

Kata populasi berasal dari kata serapan dalam bahasa Inggris yaitu population yang artinya jumlah penduduk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentu yang di ciptakan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.²³ Populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang akan diteliti sebagai sumber penelitian dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X MAN Tana Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja sebanyak 60 orang.

²³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet; 26 Bandung: Alfabeta, 2017), h. 117.

Sampel adalah keterwakilan atau bagian dari jumlah populasi. Teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif maka dalam penelitian lapangan ini menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Angket

Angket disebut pula sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepada peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket kepada siswa-siswi yang memiliki kedisiplinan beribadah yang kurang.²⁴

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.²⁵ Penelitian observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mengamati dan

²⁴M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,(Jakarta: Prenada Media,2005), h. 123.

²⁵*Ibid.*, h. 133

mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti tentang pengaruh teknik *experiential learning* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa-siswi MAN Tana Toraja.

F. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, maka harus ada alat ukur yang baik, alat ukur inilah yang di namakan instrumen penelitian.²⁶ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang mendukung dalam menjawab permasalahan yang diteliti serta mempermudah peneliti untuk menemukan solusi dari permasalahan, mendapat hasil yang baik sehingga mudah diolah. Instrumen angket dalam penelitian ini dibuat untuk mendapatkan data tentang kedisiplinan beribadah. Instrumen ini disusun berdasarkan variabel yang ditetapkan oleh peneliti kemudian dikembangkan dalam bentuk indikator setiap variabel.

Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 instrumen yaitu sebagai berikut :

1. Panduan Perlakuan

Adapun panduan perlakuan, penulis menyusunnya dalam bentuk sebuah tabel dan mengelompokkan agar sesi konseling pada sebuah penelitian biasterarah dan mampu berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. IV; Yogyakarta: Alfabeta, 2013), h. 147

Tabel 3.3. Panduan Perlakuan

No.	Tahap	Tujuan Kegiatan	Rincian Kegiatan
1.	Pembukaan	Untuk membangun hubungan yang lebih akrab antar siswa dan rasa kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Saling berkenalan - Menjelaskan tujuan dari konseling - Memberikan angket pretest
2.	Pemberian Materi	Agar siswa dapat mengetahui materi apa yang akan diberikan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan kepada siswa materi apa saja yang akan diberikan
3.	Pemberian Perilaku dan Tindakan	Untuk mengetahui bagaimana hasil dari proses konseling	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami materi yang diberikan sesuai dengan pengalaman siswa
4.	Kesimpulan	Agar mengetahui hasil akhir dari proses konseling	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat mengimplementasikan hasil dari pengalaman sesuai dengan materi yang diberikan
5.	Penutup	Memberikan motivasi dan dapat saling bertukar informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan - Memberikan angket posttest - Mengucapkan terima kasih

2. Skala kedisiplinan beribadah siswa

Waktu kegiatan penelitian penulis menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Instrumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat ukur, yaitu alat yang menyatakan besarnya presentase dalam bentuk kuantitatif. Dengan menggunakan instrument tersebut yang berguna sebagai alat, dimaksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan data di lapangan atau objek penelitian.

Tabel 3.4. Instrumen Pengukuran Kualitas Kedisiplinan Beribadah Pretest-Postest

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Soal	Jumlah Butir
Kedisiplinan Beribadah	Tepat Waktu	1,2,4,8,10,18,19	7
	Bertanggung jawab	5,12,14,15,17	5
	Patuh	3,6,7,9,11,13,16,20	8

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Soal	Jumlah Butir
Kedisiplinan Beribadah	Tepat Waktu	1,3,9,12,14,15,19	7
	Bertanggung jawab	2,8,10,13,16	5
	Patuh	4,5,6,7,11,17,18,20	8

Sedangkan untuk pemberian skor nilai pada setiap jawaban responden, penulis membuat tabel untuk mengetahui pengaruh kualitas kecerdasan emosional dari setiap jawaban responden setelah diberikan perlakuan serta membandingkan nilai sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Dengan demikian, penulis bisa mengetahui apakah terdapat pengaruh yang rendah, sedang atau lebih tinggi.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tahap ini merupakan proses lanjutan setelah data yang diperlukan terkumpul, data yang telah dikumpulkan tersebut masih berupa data mentah yang kemudian akan diolah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang telah dikembangkan.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang akan dilaporkan peneliti.²⁷ Dalam penelitian ini standar validitas setiap pernyataan yang lebih besar 0,5 jadi jika pernyataan memiliki nilai diatas 0,5 maka butir pernyataan dianggap valid. Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan data didapatkan oleh peneliti dari responden sehingga data tersebut dijadikan laporan penelititerhadap hasil penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan stabilizing. Uji reliabilitas adalah konsistensi skor angket yang dicapai oleh orang yang sama dalam kesempatan yang berbeda.²⁸Daftar pertanyaan angket dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60. Adapun kategori koefesien realibilitas adalah sebagai berikut:

0,80-1,00 : Reabilitas sangat tinggi

0,60-0,80 : Reabilitas tinggi

0,40-0,60 : Reabilitas sedang

0,20-0,40 : Reabilitas rendah

²⁷Dewi Susilowati, Skripsi: “*Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*” (Bandar Lampung Universitas Lampung,2016), h.53

²⁸Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (cet. IV; Yogyakarta; pustaka pelajar,2015), h.196

H. Teknik Analisis Data

Hasil dari angket dianalisis melalui tiga tahap, yaitu tahap deskripsi data, tahap uji persyaratan analisis, dan tahap pengujian hipotesis :

1. Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap deskripsi data ini adalah membuat rangkuman distribusi data angket pretest dan posttest dari statistic deskriptif program SPSS 21 for windows dan Microsoft Excel 2016.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang didistribusi normal atau tidak. Uji statistic yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistic *One-Sample kolmogorov-Smirnov* Angket. Dengan bantuan program SPSS 21 for windows. Data disebut normal jika taraf signifikan $> 5\%$.

b. Uji Homogenitas

Suharsimi Arikunto dalam Dewanto mengemukakan bahwa uji homogenitas dimaksudkan untuk melakukan pengujian atau kesamaan atau homogenitas beberapa bagian sampel-sampel yang diambil dari populasi varian yang sama.²⁹

Pengujian homogenitas varians digunakan uji F dengan rumus :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

²⁹Dewanto Muh. Zulqadri, *op.cit.*, h.42.

Data dikatakan homogen jika nilai F hitung $< F$ tabel nilai taraf signifikan $> 5\%$ proses penghitungannya diselesaikan dengan bantuan aplikasi Komputer *Statistical Product Service Solutions 21* For windows.

3. Uji Hipotesis

Desain penelitian ini adalah non-equivalent control group maka teknik analisis data yang digunakan pengujian hipotesis uji t . Uji t digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh penggunaan teknik *Experiential Learning* terhadap kedisiplinan beribadah siswa. Uji t dipilih karena untuk membandingkan kedua mean dari kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga diketahui perbedaan peningkatan kedisiplinan beribadah antara kedua kelompok. Proses penghitungan diselesaikan dengan bantuan aplikasi komputer SPSS 21 for windows. Menentukan perbandingan nilai rata-rata murid antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan rumus uji t desain ketiga.

Data yang sudah terkumpulkan, kemudian diolah dengan menggunakan statistik tertentu. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul peneliti menggunakan statistik deskriptif. Peneliti menggunakan statistik deskriptif ini, karena dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah keseluruhan siswa. Dengan rumus hipotesis sebagai berikut :

$$t = \frac{M1 - M2}{\sqrt{\frac{\Sigma X^2 + \Sigma y^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

t = Perbandingan nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen

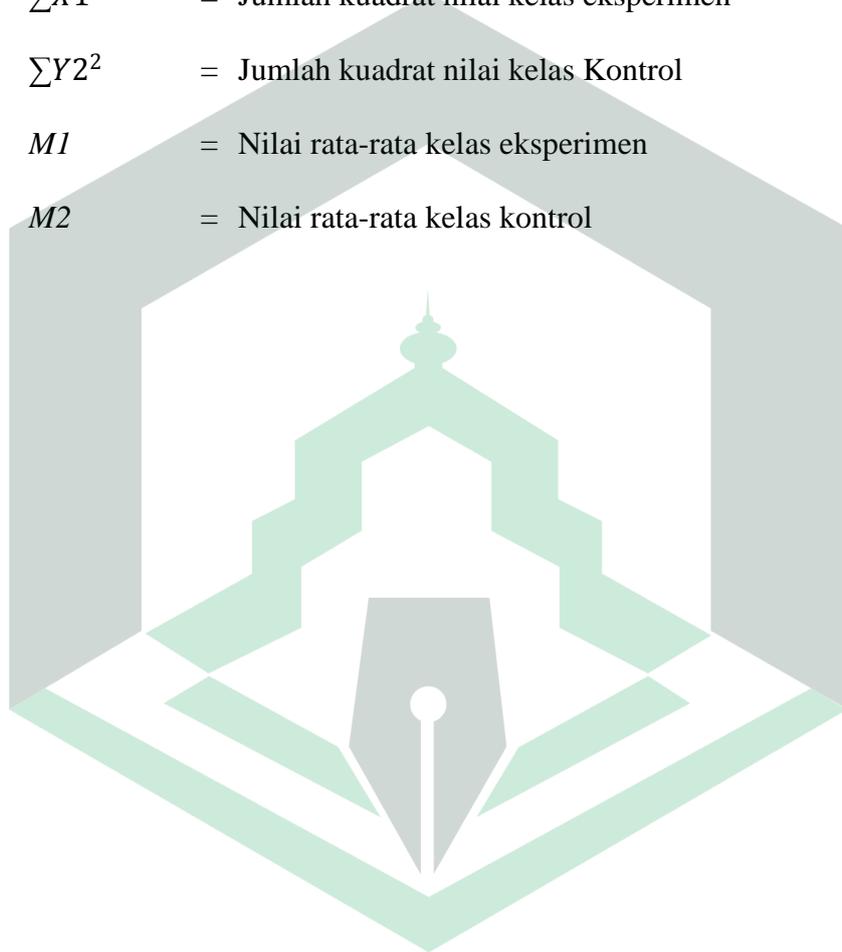
N = Jumlah frekuensi

$\sum X1^2$ = Jumlah kuadrat nilai kelas eksperimen

$\sum Y2^2$ = Jumlah kuadrat nilai kelas Kontrol

$M1$ = Nilai rata-rata kelas eksperimen

$M2$ = Nilai rata-rata kelas kontrol



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

1) Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja

Madrasah Aliyah Makale didirikan pada bulan Maret 1993 oleh beberapa tokoh Muslim Tana Toraja yang membentuk tim perintis / pendiri Madrasah Aliyah Makale antara lain :

- a) Drs.H.Nurdin Baturante, M.Ag (Penasehat)
- b) Drs. H. M. Said Toago, (Ketua)
- c) Drs. Sampe Baralangi (Sekretaris)
- d) Dra. Nirwana Nurdin (Bendahara)
- e) Drs. Mansur Amiruddin, (Anggota)
- f) Drs. Mustari Pandang, H. (Anggota)
- g) Muh.Ali,BA, (Anggota)
- h) Drs.M.Arsyad Ali, (Anggota)
- i) E.Syahrie Rante,BA,(Anggota)
- j) Drs. Muh. Laga, (Anggota)
- k) Drs. Yusuf SD,(Anggota)
- l) Drs. Amirdan (Anggota) serta tokoh masyarakat lainnya.

Pada TP.1993/1994, Madrasah Aliyah Makale mulai menerima siswa baru sebanyak 30 orang dimana proses belajar mengajar menumpang pada Gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale dengan status Terdaftar dan berafiliasi ke MAN Palopo. Dalam perjalanan selama kurang lebih 3 (tiga) tahun, maka Madrasah Aliyah Makale dapat menamatkan siswa angkatan pertama pada Tahun Pelajaran 1996/1997.

Dalam perkembangannya yang cukup pesat pada Tahun 1998/1999 Madrasah Aliyah Makale dengan status DIAKUI dapat menyelenggarakan ujian sendiri dibawa pimpinan Drs. Syamsuddin sebagai Kepala Madrasah Aliyah definitive yang pertama (periode 1996.s/d 2005). Atas kerja sama yang baik antara tokoh masyarakat dan pengelola Madrasah Aliyah Makale, maka berdasarkan SK Menteri Agama No. 558 tanggal 30 Desember 2003 Status Madrasah Aliyah swasta berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Makale dan tahun 2017 berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja. Kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja telah berlangsung mulai dari :

- a) Drs. M. Said Toago (1994 s/d 1995)
- b) Drs. Bumbun Pakata (1995 s/d 1996)
- c) Drs. Syamsuddin (Desember 1996 s/d Maret 2005)
- d) Drs. H. Staddal (Maret 2005 s/d September 2005)
- e) Drs. Suardi, M.Pd, (September 2005 s/d 25 September 2012)
- f) Dra. Nirwana Nurdin (Pelaksana Tugas Kepala MAN dari September 2012 s/d Januari 2013)

g) Drs. Sampe Baralangi, M.Sc yang dilantikdi KANWIL KEMENAG SULSEL pada tanggal 11 Januari 2013.

Dalam rangka membantu penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja maka dibentuklah Komite Madrasah Aliyah yang pertama dengan ketua adalah bapak E. Syahrie Rante, B. A (periode 2000 s/d 2005) , bapak H. Rahim K, S.Pd (periode 2005 s/d 2016) dilanjutkan oleh H. Achmad Toago, S.Pd.I periode 2016 sampai sekarang.

2) Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kab. Tana Toraja
NPSN	: 40319637
Nomor Statistik Madrasah	: 131173180023
Didirikan/Dinegerikan	: 27 Juni 1994/SK MENAG No.558 tgl. 30Desember 2003
Alamat	: Jl. Tritura No. 188 Makale
Kelurahan	: Kamali Pentalluan
Kecamatan	: Makale
Kabupaten	: Tana Toraja
Telp/Fax	: 0423 – 24573 / 0423 – 24573
e-mail/website	: makale_man@yahoo.com/http: www.manmakale.com
Status Madrasah	: Negeri
Akreditasi	: A

3) Visi dan Misi MAN Tana Toraja

Untuk mewujudkan Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja menjadi sebuah Madrasah yang maju dan berkualitas, maka bersama dengan seluruh stake holder menetapkan visi dan misi serta tujuan sebagai berikut :

- **VISI**

TERWUJUDNYA MAN TANA TORAJA YANG BERKUALITAS, BERBUDAYA ISLAMI DAN KOMPETITIF DI ERA GLOBALISASI.

- **MISI**

- Meningkatkan kualitas lulusan
- Meningkatkan kualitas proses dan kegiatan belajar mengajar
- Meningkatkan partisipasi seluruh stake holders
- Meningkatkan pelayanan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana belajar

- **TUJUAN**

- Meningkatnya lulusan Aliyah yang berkualitas dan berdaya saing.
- Meningkatnya kualitas proses dan kegiatan belajar mengajar.
- Meningkatnya kepedulian dan partisipasi seluruh stake holders terhadap proses pendidikan pada Madrasah.
- Meningkatnya profesionalisme guru dan tenaga administrasi.
- Meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan.

Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelian dikarenakan memiliki kelas paralel sehingga mendukung penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2020 di kelas X MA, yakni kelas X IPA yang berjumlah 33 siswa dan kelas X IPS yang berjumlah 27 siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Tana Toraja tahun ajaran 2019/2020. Adapun rincian jumlah siswa kelas X MAN Tana. Dalam penelian ini, dua kelas yang digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakteristik yang hampir sama. Karakteristik itu dampak pada usia siswa yang hampir sama.

Dari populasi tersebut peneliti menarik sampel dengan menggunakan sampling jenuh seperti pada table 4.1 di bawah ini :

Table 4.1 Sampel Penelitian

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Eksperimen (1 IPA)	5	20	25
Kontrol (1 IPS)	11	14	25
Total			50

3. Uji Validitas dan Realibitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan korelasi spearman, yaitu mengkorelasikan nilai tiap butir pernyataan dengan nilai totalnya, dengan standar koefisien korelasi

diatas 0,5. Apabila koefisien korelasi nilai 0,5 atau lebih maka data dinyatakan valid. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Beribadah Pretest

Butir Pertanyaan	Koefisien korelasi dengan total nilai	keterangan
No. 1	,790**	Valid
No. 2	,828**	Valid
No. 3	,823**	Valid
No. 4	,760**	Valid
No. 5	,852**	Valid
No. 6	,801**	Valid
No. 7	,777**	Valid
No. 8	,878**	Valid
No. 9	,812**	Valid
No. 10	,763**	Valid
No. 11	,617**	Valid
No. 12	,754**	Valid
No. 13	,858**	Valid
No. 14	,645**	Valid
No. 15	,633**	Valid
No. 16	,811**	Valid
No. 17	,813**	Valid
No. 18	,895**	Valid
No. 19	,903**	Valid
No. 20	,637**	Valid

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa semua elemen pernyataan dalam variabel penelitian dinyatakan valid.

b. Uji Relibilitas

Analisis reliabilitas menggunakan cronchbach alpa dengan bantuan spss versi 21, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Reabilitas Variabel Kedisiplinan Beribadah Pretest-Postest

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha		N of Items		
.917		20		
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	67.84	172.423	.626	.912
Item2	68.10	170.378	.567	.913
Item3	68.10	170.092	.551	.914
Item4	68.24	169.002	.564	.913
Item5	67.94	166.792	.714	.909
Item6	67.80	171.061	.670	.911
Item7	67.96	172.243	.520	.914
Item8	67.94	169.119	.734	.909
Item9	68.10	169.684	.663	.911
item10	67.98	170.306	.604	.912
Item11	68.00	177.918	.411	.916
Item12	67.94	171.323	.636	.911
Item13	67.96	172.774	.581	.913
Item14	67.64	173.827	.604	.912
Item15	67.58	176.942	.535	.914
Item16	67.74	176.849	.502	.914
Item17	67.72	176.165	.564	.913
Item18	67.78	172.991	.562	.913
Item19	68.08	174.483	.449	.916
Item20	67.68	176.222	.430	.916

Dari hasil analisis cronchbach alpha didapatkan nilai Cronchbac's Alpha sebesar $0,9 > 0,6$ dan dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan angket reliabel dan dapat dilanjutkan.

4. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian didapat dari data sebelum penelitian (angket) dan setelah penelitian (angket) di kelas kelas X MAN Tana Toraja. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data hasil kedisiplinan beribadah siswa kelas X MAN Tana Toraja. Hal tersebut sesuai penelitian ini yang membahas tentang pengaruh teknik *experiential learning* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa kelas X MAN Tana Torajatahun ajaran 2019/2020. Data yang telah dikumpulkan (data mentah) kemudian diolah. Pengolahan data dimaksudkan sebagai suatu proses untuk memperoleh data ringkasan dari data mentah dengan menggunakan cara atau rumus tertentu. Data ringkasan yang diperoleh dari pengolahan data itu dapat berupa jumlah (total), rata-rata, (mean), persentase (persentage), dan sebagainya.

5. Deskripsi Data Angket Kedisiplinan Beribadah Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

a. Deskripsi Data Penelitian Kedisiplinan Beribadah Siswa Kelas X MAN Tana Toraja.

1) Nilai Angket Pretest Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hitungan (terlampir) hasil angket yang dilaksanakan pada hari Jumat 07 Februari 2020 di kelas X IPA sebagai kelompok eksperimen dengan memberikan soal angket kepada siswa untuk dikerjakan guna mengetahui kedisiplinan beribadah siswa. Tujuan diberikan angket untuk mengetahui apa

yang hendak dikerjakan oleh peneliti pada saat pelaksanaan penelitian. Dari hasil hitungan sebelum perlakuan angket dapat skor tertinggi sebesar = 68, skor terendah sebesar=35, standar deviasi sebesar = 84, range sebesar = 33 dan skor rata-rata (mean) sebesar = 53,3. Untuk lebih mudah dipahami distribusi frekuensi data hasil angket setelah perlakuan kelompok eksperimen dapat disajikan dalam bentuk tabel 4.4 dibawah ini :

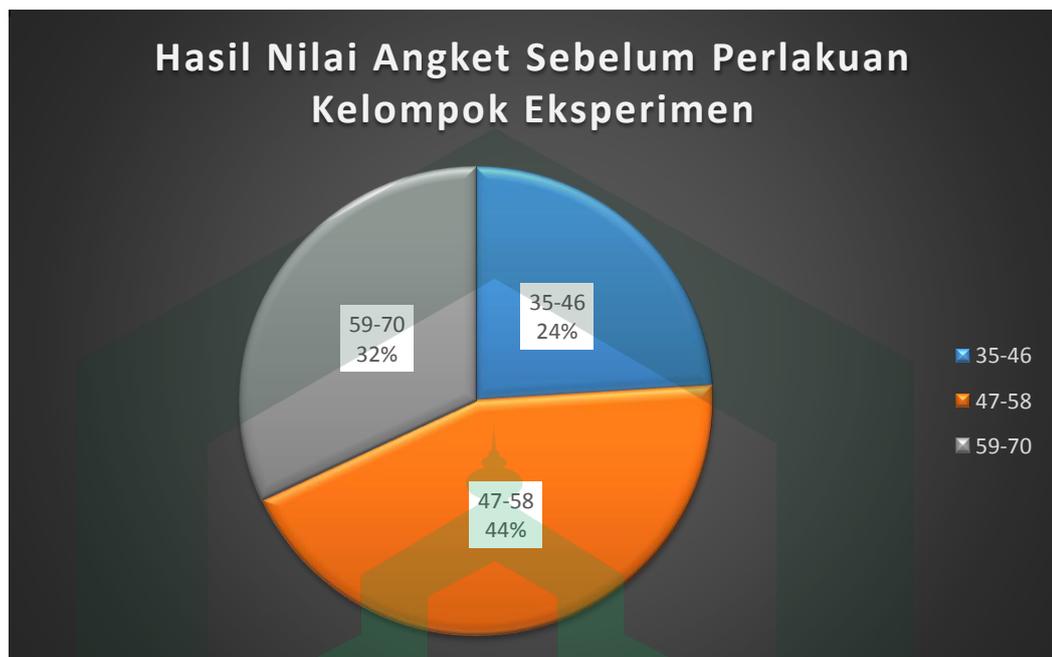
Tabel distribusi frekuensi untuk variabel kedisiplinan beribadah disajikan dengan jumlah kelas interval sebagai berikut :

Tabel Distribusi 4.4 Frekuensi Angket Pretest Kelompok Eksperimen

Interval	Frekuensi	Presentase
35-46	6	24%
47-58	11	44%
59-70	8	32%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data yang telah dikelompokkan di atas diketahui bahwa yang mendapat nilai interval 35-46 sebanyak 6 siswa atau 24%, nilai interval 47-58 sebanyak 11 siswa atau 44%, dan nilai interval 59-70 sebanyak 8 siswa atau 32%.

Untuk lebih jelasnya data distribusi frekuensi hasil angket sebelum perlakuan kelompok eksperimen dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dibawah ini :



Gambar 4.1. Diagram Lingkaran Angket Pretest Kelompok Eksperimen

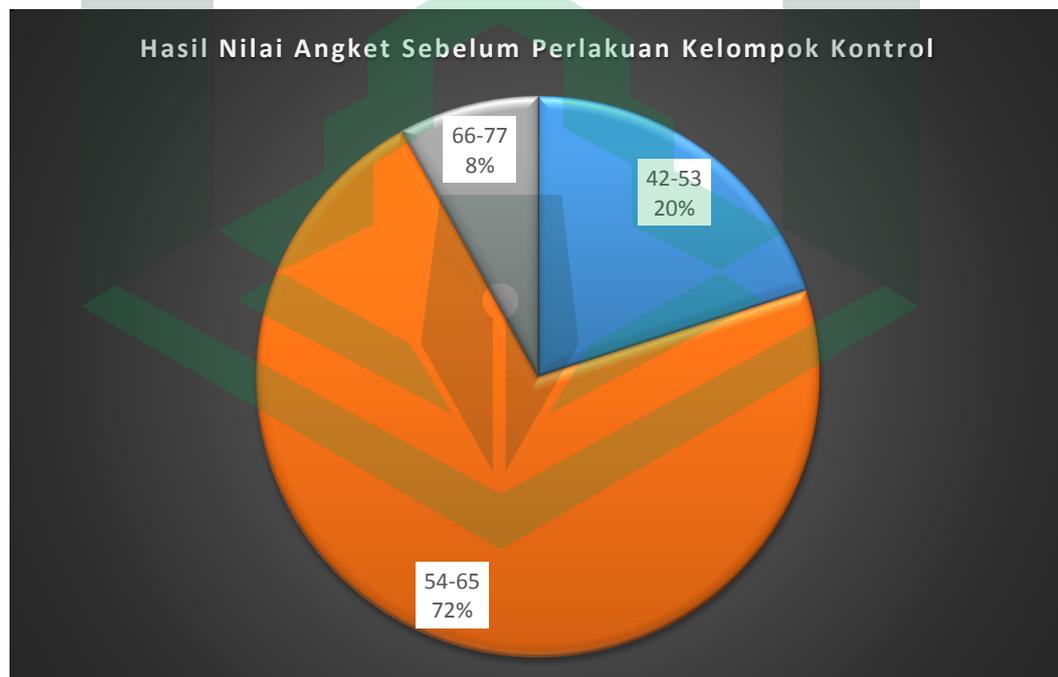
2) Nilai Angket Pretest Kelompok Kontrol

Berdasarkan hitungan (terlampir) hasil angket pada Kelompok yang dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2020 di kelas X IPS mendapat skor tertinggi sebesar 68, skor terendah 42, dan nilai rata-rata sebesar 57,2. Untuk mempermudah penjelasan hasil angket pada kelompok kontrol dapat disajikan dalam tabel distribusi. Berikut ini adalah rangkuman angket hasil kedisiplinan beribadah kelompok kontrol yang dilaksanakan di kelas X IPS dapat dilihat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk variabel kedisiplinan beribadah dengan tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel Distribusi 4.5 Frekuensi Angket Pretest
Kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi	Presentase
42-53	5	20%
54-65	18	72%
66-77	2	8%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data yang telah dikelompokkan di atas diketahui bahwa yang mendapat nilai interval 42-53 sebanyak 5 siswa atau 20%, nilai interval 54-65 sebanyak 18 siswa atau 72%, dan nilai interval 66-77 sebanyak 2 siswa atau 8%. Untuk lebih jelasnya data distribusi frekuensi hasil angket sebelum perlakuan kelompok kontrol dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dibawah ini :



Gambar 4.2. Diagram Lingkaran Distribusi Angket Pretest Kelompok Kontrol

- b. Deskripsi pengaruh teknik *experiential learning* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah.

Pengumpulan data tentang pengaruh teknik *experiential learning* dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang telah direncanakan sebelum penelitian. Observasi pengaruh teknik *experiential learning* dilaksanakan 4 kali pertemuan yaitu pada hari Jumat, tanggal 07 Februari 2020, sampai Sabtu, tanggal 20 Februari 2020 jadwal ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dalam penelitian khusus untuk mengamati pengaruh teknik *experiential learning* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah sebagai berikut:

1) Pertemuan I (satu)

Observasi pengaruh teknik *experiential learning* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 07 Februari 2020 di kelas X MAN Tana Toraja. Data observasi kedisiplinan beribadah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Pengaruh Teknik *Experiential Learning* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Pada Pertemuan Pertama

No	Indikator	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Komentar
			Ya	Tidak	
1	Tepat waktu	Melaksanakan shalat dhuhur tepat waktu.	✓	-	Berhasil
		Tidak menunda waktu shalat karena mengerjakan kegiatan lain	-	✓	Tidak berhasil

		Bergegas melaksanakan shalat ketika mendengar adzan	-	✓	Tidak berhasil
2	Bertanggungjawab	Ketaatan terhadap kegiatan beribadah di sekolah	-	✓	Tidak berhasil
		Mengerjakan shalat karena Allah	-	✓	Tidak berhasil
		Melaksanakan shalat dalam keadaan suci	-	✓	Tidak berhasil
3	Patuh	Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai hukum bacaan	-	✓	Tidak berhasil
		Melaksanakan shalat sesuai rukunnya	✓	-	Berhasil
		Ketika selesai shalat hendaknya berdzikir dan berdoa	-	✓	Tidak berhasil

Berdasarkan tabel 4.6 hasil observasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama di kelas X dengan menggunakan tahap pengalaman nyata, aspek yang ditentukan oleh peneliti sebelum pelaksanaan penelitian terdapat beberapa aspek yang belum terpenuhi. Hal ini dikarenakan dalam penerapan tahap pengalaman nyata siswa memberikan jawaban sesuai pengalaman yang benar-benar terjadi.

2) Pertemuan II (dua)

Observasi kedisiplinan beribadah dengan menggunakan teknik *experiential learning* dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2020. Data hasil observasi pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Observasi Pengaruh Teknik *Experiential Learning* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Pada Pertemuan Kedua

No	Indikator	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Komentar
			Ya	Tidak	
1	Tepat waktu	Melaksanakan shalat dhuhur tepat waktu.	✓	-	Berhasil
		Tidak menunda waktu shalat karena mengerjakan kegiatan lain	-	✓	Tidak berhasil
		Bergegas melaksanakan shalat ketika mendengar adzan	-	✓	Tidak berhasil
2	Bertanggung jawab	Ketaatan terhadap kegiatan beribadah di sekolah	-	✓	Tidak berhasil
		Mengerjakan shalat karena Allah	✓	-	Berhasil
		Melaksanakan shalat dalam keadaan suci	✓	-	Berhasil
3	Patuh	Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai hukum bacaan	-	✓	Tidak berhasil
		Melaksanakan shalat sesuai rukunnya	✓	-	Berhasil
		Ketika selesai shalat hendaknya berdzikir dan berdoa	-	✓	Tidak berhasil

Berdasarkan hasil kedisiplinan beribadah pada tabel 4.7 observasi tahap pengamatan aktif dan reflektif pada pertemuan ke II (dua) semua aspek belum terpenuhi karena siswa belum mampu sepenuhnya merefleksikan pengalaman yang mereka alami.

3) Pertemuan III (tiga)

Observasi pengaruh teknik *experiential learning* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 17 Februari 2020 di kelas X MAN Tana Toraja. Data observasi kedisiplinan beribadah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Pengaruh Teknik *Experiential Learning* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Pada Pertemuan Ketiga

No	Indikator	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Komentar
			Ya	Tidak	
1	Tepat waktu	Melaksanakan shalat dhuhur tepat waktu.	✓	-	Berhasil
		Tidak menunda waktu shalat karena mengerjakan kegiatan lain	✓	-	Berhasil
		Bergegas melaksanakan shalat ketika mendengar adzan	✓	-	Berhasil
2	Bertanggungjawab	Ketaatan terhadap kegiatan beribadah di sekolah	✓	-	Berhasil
		Mengerjakan shalat karena Allah	✓	-	Berhasil
		Melaksanakan shalat dalam keadaan suci	✓	-	Berhasil
3	Patuh	Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai hukum bacaan	-	✓	Tidak berhasil
		Melaksanakan shalat sesuai rukunnya	✓	-	Berhasil
		Ketika selesai shalat hendaknya berdzikir dan berdoa	-	✓	Tidak berhasil

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga di kelas X dengan menggunakan tahap konseptualisasi, terdapat beberapa aspek yang belum terpenuhi secara sempurna. Hal ini dikarenakan dalam penerapan tahap konseptualisasi siswa belum mampu membuat abstraksi dari pengalaman yang dialami.

4) Pertemuan IV (empat)

Observasi kedisiplinan beribadah dengan menggunakan teknik *experiential learning* dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Februari 2020. Data hasil observasi pada pertemuan keempat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9 Hasil Observasi Pengaruh Teknik *Experiential Learning* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Pada Pertemuan Keempat

No	Indikator	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Komentar
			Ya	Tidak	
1	Tepat waktu	Melaksanakan shalat dhuhur tepat waktu.	✓	-	Berhasil
		Tidak menunda waktu shalat karena mengerjakan kegiatan lain	✓	-	Berhasil
		Bergegas melaksanakan shalat ketika mendengar adzan	✓	-	Berhasil
2	Bertanggungjawab	Ketaatan terhadap kegiatan beribadah di sekolah	✓	-	Berhasil
		Mengerjakan shalat karena Allah	✓	-	Berhasil
		Melaksanakan shalat dalam keadaan suci	✓	-	Berhasil

3	Patuh	Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai hukum bacaan	✓	-	Berhasil
		Melaksanakan shalat sesuai rukunnya	✓	-	Berhasil
		Ketika selesai shalat hendaknya berdzikir dan berdoa	✓	-	Berhasil

Berdasarkan hasil kedisiplinan beribadah tabel 4.9 observasi tahap eksperimen aktif pada pertemuan keempat semua aspek sudah terpenuhi. Aspek-aspek yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan pengamatan berjalan dengan baik dan memuaskan. Jadi, kegiatan pembelajaran dapat dinyatakan bawah sudah sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Deskripsi Angket Postest Pengaruh Teknik *Experiential Learning*
Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah

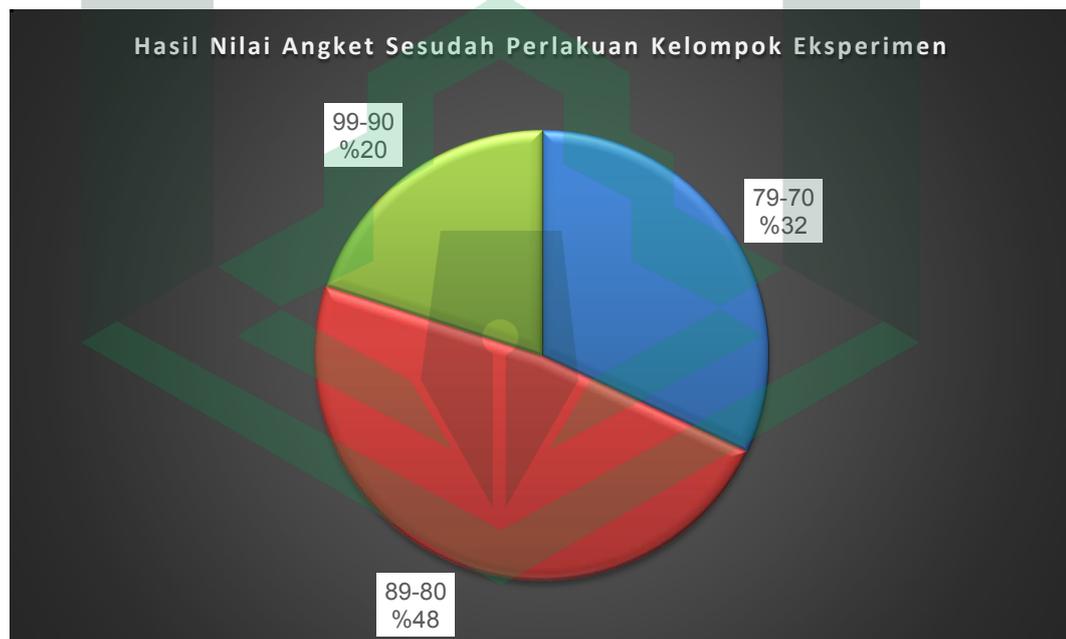
1) Nilai Angket Postest Kelompok Eksperimen

Nilai angket postest kelompok eksperimen berdasarkan hitungan (terlampir) hasil angket dari kedisiplinan beribadah siswa kelas X IPA sebagai kelompok eksperimen dengan memberikan soal angket kepada siswa untuk dikerjakan setelah mendapat treatment. Dari hasil hitungan didapat skor tertinggi sebesar 99, skor terendah sebesar 70, standar deviasi sebesar 8,2 dan skor rata-rata (mean) sebesar 82,0. Kelompok eksperimen dapat disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4.10 Distribusi Nilai Angket Posttest Kelompok Eksperimen

Interval	Frekuensi	Presentase
70-79	8	32%
80-89	12	48%
90-99	5	20%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data yang telah dikelompokkan di atas diketahui bahwa yang mendapat nilai interval 70-79 sebanyak 8 siswa atau 32%, nilai interval 80-89 sebanyak 12 siswa atau 48% dan interval 90-99 sebanyak 5 siswa atau 20%. Untuk lebih jelasnya data distribusi frekuensi hasil angket posttest kelompok eksperimen dapat disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini :

**Gambar 4.3** Distribusi Nilai Angket Posttest Kelompok Eksperimen

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa nilai yang tertinggi berada diantara interval 90-99 sebanyak 5 siswa atau 20% dan nilai yang terendah berada diantara interval 70-79 sebanyak 8 siswa atau 32%.

2) Nilai Angket Kelompok Kontrol Sesudah Perlakuan

Berdasarkan hitungan (terlampir) hasil angket pada Kelompok kontrol mendapat skor tertinggi sebesar 79 dan skor terendah 50, dan nilai rata-rata sebesar 60,9. Untuk mempermudah penjelasan hasil angket pada kelompok kontrol dapat disajikan dalam tabel distribusi. Berikut ini adalah rangkuman angket hasil kedisiplinan beribadah kelas X IPS kelompok kontrol yang dilaksanakan di kelas X IPS dapat dilihat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk variabel kedisiplinan beribadah siswa.

Tabel 4.11 Distribusi Angket Kelompok Kontrol Postest

Interval	Frekuensi	Presentase
50-59	13	52%
60-69	7	28%
70-79	5	20%
Jumlah	25	100%

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram dibawah ini :

Gambar 4.4 Distribusi Nilai Angket Kelompok Kontrol



6. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari didistribusi normal atau tidak. Uji statistic yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistic *One-Sample kolmogorov-Smirnov* Angket. Dengan bantuan program SPSS 21 for windows. Data disebut normal jika taraf signifikan $> 0,05$. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut uji normalitas angket sebelum perlakuan dan Angket sesudah perlakuan masing-masing pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas Angket Kedisiplinan Beribadah Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Angket
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eks_Sebelum	Kntrol_Sebelum	Eks_Sesudah	Kntrol_Sesudah
N		25	25	25	25
Normal	Mean	53.3600	57.2800	82.0400	60.9200
Parameters	Std.	8.44531	6.64906	8.24358	9.39823
a,b	Deviation				
Most	Absolute	.090	.143	.134	.134
Extreme	Positive	.050	.088	.134	.134
Differences	Negative	-.090	-.143	-.082	-.123
	Kolmogorov-Smirnov Z	.451	.716	.668	.671
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.987	.685	.763	.758

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas kedisiplinan beribadah siswa pada tabel hasil uji normalitas angket pretest dan angket posttest di atas, dapat diperoleh sig. 2 tailed kelompok Eksperimen sebelum sebanyak 0,987 dan kelompok eksperimen sesudah sebanyak 0,763, sedangkan sig. 2 tailed kelompok

kontrolsebelum sebanyak 0,685 dan kelompok kontrol sesudah sebanyak 0,758 dengan demikian dapat dinyatakan bawah data tersebut normal.

b. Uji Homogenitas

1) Uji Homogenitas Data Angket

Uji homogenitas bertujuan untuk melakukan pengujian atau kesamaan atau homogenitas beberapa bagian sampel- sampel yang diambil dari populasi varian yang sama. Hasil penghitungan homogenitas data angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13 Hasil Homogenitas Data Angket Kedisiplinan Beribadah

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.770	1	48	.385

Hasil pengujian homogenitas di atas dapat diketahui sebesar 0.385. karena signifikasi lebih besar dari 0,05, maka dapat diasumsikan bahwa data angket kedisiplinan beribadah siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal populasi dengan varian yang sama (homogen)

Tabel 4.14 Nilai F Hitung Angket Kedisiplinan Beribadah

ANOVA					
Hasil					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5575.680	1	5575.680	71.353	.000
Within Groups	3750.800	48	78.142		
Total	9326.480	49			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data angket kedisiplinan beribadah siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari varian yang sama atau belum ada peningkatan dan diperoleh nilai F hitung sebesar 71,353 sedangkan F tabel diketahui sebesar 2,71 artinya nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel.

c. Uji Hipotesis

Pengujian ini menggunakan *Independent Samples Test* dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan beribadah siswa kelas X MAN Tana Toraja. Untuk mengetahui kesamaan varian dapat dilihat pada kolom uji Levene's dengan ketentuan jika signifikansi $>0,05$, maka memiliki varian yang sama dan jika signifikansi $<0,05$ maka memiliki varian yang berbeda. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar dapat dilihat pada kolom *t-test for Equality of Means* pada *Sig. (2-tailed)*, jika signifikansi $>0,05$, maka tidak ada perbedaan.

Jika signifikansi $<0,05$ maka terdapat perbedaan. Adapun hasil pengujian uji t didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.15 Hasil Uji T

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Kedisiplinan Beribadah	Equal variances assumed	.770	.385	8.447	48	.000	21.12000	2.50027	16.09288	26.14712
	Equal variances not assumed			8.447	47.198	.000	21.12000	2.50027	16.09067	26.14933

Tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa varian adalah homogen atau mempunyai varian yang sama. Homogenitas ini dapat dilihat pada kolom *t-test for Equality of Means* yang menunjukkan nilai Sig(2-tailed). lebih kecil dari nilai signifikansi (α) 0,05 yaitu 0,000.

Nilai t_{hitung} yang didapatkan dari tabel sebesar 8,447. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 21,12000 dan perbedaan berkisar antara 16,09288 sampai 26,14712 (lihat pada *lower* dan *upper*). Untuk t_{tabel} di Microsoft Excel dengan memasukkan rumus $=tinv(5\%,48)$, didapatkan hasil sebesar 2,010. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (8,447) > t_{tabel} (2,010)$. Artinya, H_0 ditolak dan

Ha diterima yaitu terdapat pengaruh teknik experiential learning dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah.

Hal ini berarti bahwa adaperbedaan yang signifikan antara teknik experiential learning dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah kelas eksperimen dengan kelas control yang tidak di berikan perlakuan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *experiential learning* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah kelas X MAN Tana Toraja. Untuk mengetahui pengaruh dari tahapan teknik *experiential learning* ini peneliti mengadakan peneliti dua kelas yaitu kelas X IPA dan kelas X IPS di MAN Tana Toraja. kelas X IPA dijadikan sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan penggunaan tahapan teknik *experiential learning*, sedangkan kelas X IPS dijadikan sebagai kelompok kontrol yang mendapatkan perlakuan tidak menggunakan tahapan teknik *experiential learning*. Sebagai kelompok kontrol kelas X IPS dijadikan sebagai perbandingan hasil penggunaan tahapan teknik *experiential learning* untuk mengetahui mana yang lebih efektif yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah.

Pelaksanaan penelitian pada setiap kelas adalah 4 kali pertemuan, pertemuan pertama untuk melakukan angket sebelum perlakuan dan pelaksanaantahapan teknik *experiential learning*, pertemuan kedua dan ketiga untuk pelaksanaan tahapan teknik *experiential learning*, keempat untuk melakukan angket sesudah perlakuan dan tahapan teknik *experiential learning*. Penelitian diawali dengan memberikan angket baik untuk kelompok eksperimen

maupun kelompok kontrol untuk mengetahui hasil kedisiplinan beribadah awal dan diakhiri dengan memberikan angket posttest pada kedua kelompok untuk mengetahui hasil kedisiplinan beribadah setelah diberikan perlakuan.

Pelaksanaan pembelajaran di kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dilakukan oleh satu guru agar kedua kelompok mendapatkan pembelajaran dari guru yang sama. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Syarat untuk melakukan uji t adalah data harus mengikuti distribusi normal dengan varians yang sama (homogen). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh penelitian distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam pengujian ini dilakukan dengan kolmogorov-Smirnov SPSS 21.

Berdasarkan hasil penelitian dan perbandingan serta observasi antara kelas kontrol dan eksperimen dinyatakan bahwa ada pengaruh teknik *experiential learning* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah kelas X MAN Tana Toraja. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya antusiasme siswa di kelas eksperimen dalam beribadah, cenderung lebih tepat waktu dan bertanggungjawab dalam melaksanakannya, ini juga dapat dilihat dari nilai angket yang telah di kerjakan oleh siswa, juga dapat terlihat dari meningkatnya disiplin beribadah siswa. Sedangkan di kelas kontrol, sebagian siswa terlihat tidak antusias dalam melaksanakan ibadah, ada beberapa siswa yang masih sibuk dengan temannya ketika waktu shalat telah tiba, hal ini juga dapat di lihat dari skor angket kelas kontrol yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Jika digunakan secara kontinyu maka akan meningkatkan kualitas ibadah yang pada akhirnya akan meningkatkan kedisiplinan beribadah. Hal ini disebabkan karena penggunaan teknik *experiential learning* dapat membantu siswa menemukan hal-hal baru dan siswa semangat dalam pembelajaran yang dilaksanakan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan perhitungan (terlampir) hasil angket yang dilaksanakan pada hari Jumat 07 Februari 2020 di kelas X IPA sebagai kelompok eksperimen dengan memberikan soal angket kepada siswa untuk dikerjakan guna mengetahui kedisiplinan beribadah siswa. Tujuan diberikan angket untuk mengetahui apa yang hendak dikerjakan oleh peneliti pada saat pelaksanaan penelitian. Dari hasil hitungan pretest angket dapat skor tertinggi sebesar = 68, skor terendah sebesar=35, standar deviasi sebesar = 8,4, range sebesar = 33 dan skor rata-rata (mean) sebesar = 53,3.

Berdasarkan perhitungan (terlampir) hasil angket pada kelompok eksperimen yang dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2020 di kelas X IPS mendapat skor tertinggi sebesar 68, skor terendah 42, dan nilai rata-rata sebesar 57,2.

Berdasarkan analisis penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan metode *experiential learning* terhadap kedisiplinan beribadah kelas X MANTana Toraja. Hal tersebut dapat dibuktikan analisis data, terhadap perbedaan mean yang diperoleh oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kelompok eksperimen memperoleh mean sebesar 82,00 sedangkan kelompok kontrol memperoleh mean sebesar 60,9.

Setelah dilakukan uji t, hasilnya menunjukkan Nilai t_{hitung} yang didapatkan dari tabel sebesar 8,447. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 21,12000 dan perbedaan berkisar antara 16,09288 sampai 26,14712 (lihat pada *lower* dan *upper*). Untuk t_{tabel} di Microsoft Exel dengan memasukkan rumus $=tinv(5\%,48)$, didapatkan hasil sebesar 2,010. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (8,447) > t_{tabel} (2,010)$. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh teknik *experiential learning* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara teknik *experiential learning* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah kelas eksperimen dengan kelas control yang tidak di berikan perlakuan.

B. Saran

Dalam disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling Islam diharapkan konselor dapat memilih berbagai macam pendekatan agar mencapai tujuan yang diinginkan, penggunaan metode *experiential learning* sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah pada konseli, hal ini membantu konseli dalam membiasakan perilaku yang baik, khususnya disiplin beribadah.

Diharapkan dengan adanya pengembangan metode-metode yang digunakan dalam konseling dengan karya ilmiah ini dapat membantu memberikan kontribusi dalam membangun ilmu pengetahuan, khususnya bidang konseling ke arah yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbarani Syaepudin, Kenthari, *Pengaruh Experiential Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Siswa*, Universitas Pasundan Bandung, 2016.
- Apriovilla Hariri, Citra dan Erna Yayuk, *Penerapan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Siswa Kelas 5 SD*, Universitas Muhammadiyah Malang. 2017.
- Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Cet.I; Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Dale, Schunk H., *Learning Theories : An Educational Persepective*. Pustaka Pelajar: Jakarta, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim Special For Woman*, Bogor : Sygma, 2007.
- Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, Cet: 1; Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Irawati, Rita, *Pengaruh Penerapan Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa IV SD Negeri Seyengan Pundong Bantul*, Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Khalid, Resa Gunarsa Abu, *Masih Perlukah Kita Beribadah?*,Cet.I; Subang, Rancabogo: Sabilul Ilmi, 2014
- Masri, Subekti, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedural*, Cet.1; Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2016.
- Mutiara, Dwi Widya, *Penerapan Model Experiential Learning Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelompok Petualang Belajar Semi Palar Bandung*, Universitas Pendidikan Indonesia. 2017.
- Rusdiansyah, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan artikel Ilmiah*, Palopo, 2019
- Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Ridho, Muhammad Rasyid, *Peran Musyrif Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Al Hijrah Lil'Ulumil Islamiyah Putra Karanyar Tahun 2017*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017.

Saifulloh, Muhammad Chafid, *Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung*, IAIN Tanjungagung. 2017.

Salam, Syamsirdan Jainal Arifin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.

Sudjono, *Metode Statistik*, Bandung, Tarsita

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet.IV; Yogyakarta: Alfabeta, 2013.

Sujanto, Agoes, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, 1981.

Susilowati, Dewi. *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VIII Smp Negeri 01 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung. 2016.

Sutriana, Eva, *Deskripsi Penerapan Model Experiential Learning dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas X SMA 13 Sinjai*. Universitas Negeri Makassar. 2019.

Thohir, M, *Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Melalui Pembiasaan Salat Jamaah di Masjid Pada Siswa di SDIT Darul-Fikri Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara*, IAIN Bengkulu.vol.1 No. 2, 2016.

Tim Dosen UNY, *Statistika Matrikulasi S2 Progran Pascasarjana*, UNY, Yogyakarta. 2011.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan IAIN Palopo, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, dan Tesis*, Palopo, 2012.

Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter (Berbasis Iman dan Taqwa)*, Yogyakarta, 2012.

W.I, Riska, *Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Peningkatan Disiplin Siswa Di MTsN Borobudur Magelang Jawa Tengah*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Zulqadri, Dewanto Muhammad, *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Minat Belajar Murid Pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V MIN 1 Tana Toraja Kabupaten Tana Toraja*, Universitas Muhammadiyah Makassar. 2018

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disiplin>, (diakses 08/12/2019, 21:14)

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat tiga pilihan jawaban. Berikan tanda (X) pada kotak pilihan yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda. Pilihan jawabannya adalah

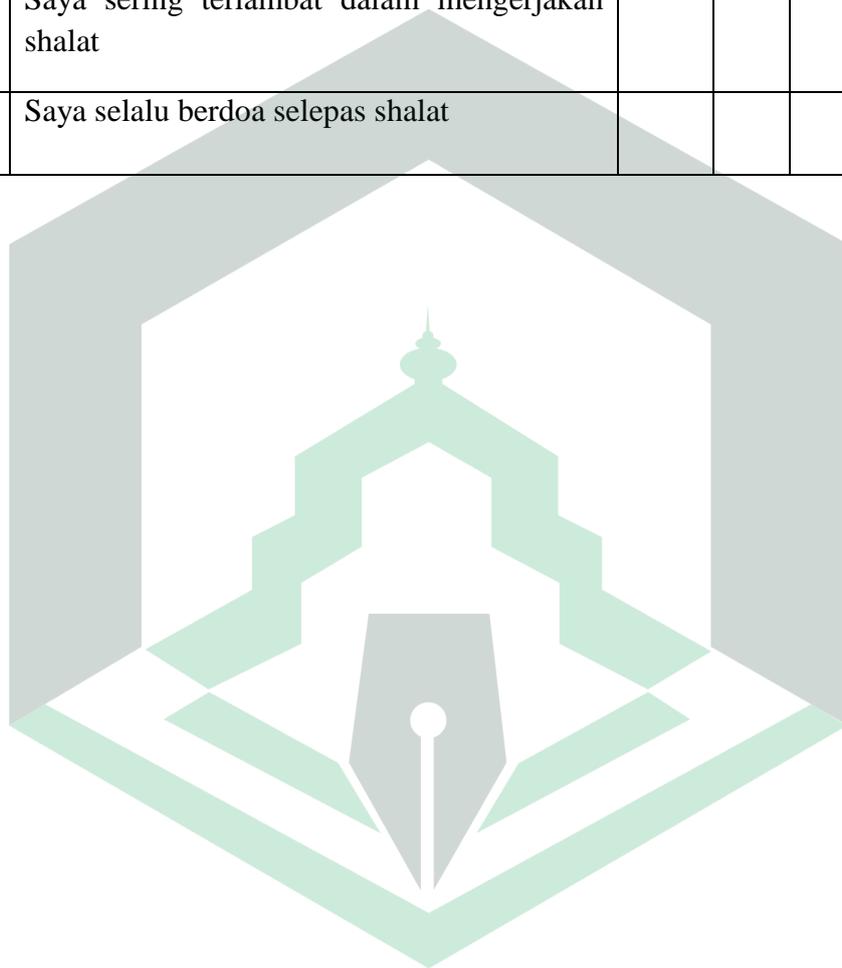
- SL : Selalu
- S : Sering
- AK : Ada kalanya
- J : Jarang
- TP : Tidak Pernah

Dalam mengisi angket ini ,Anda harus menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab. Dan kami mengucapkan banyak terima kasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan Anda untuk mengisi angket ini

No	Pernyataan	Skor Nilai				
1.	Saya melaksanakan shalat fardu di awal waktu	SL	S	AK	J	TP

2.	Ketika adzan berkumandang dan saya dalam perjalanan saya berhenti untuk melaksanakan shalat					
3.	Saya melaksanakan shalat karena dilihat oleh orang lain					
4.	Saya membaca Al-Qur'an selepas shalat					
5.	Saya mengqhodo' shalat yang pernah saya tinggalkan					
6.	Saya membaca Al-Qur'an ketika ada orang lain yang melihat					
7.	Saya melaksanakan shalat dengan tertib sesuai dengan rukunnya					
8.	Saya terlambat shalat karena orangtua menyuruh saya mengerjakan pekerjaan rumah					
9.	Saya membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaannya					
10.	Saya menunda dalam melaksanakan shalat karena masih mengerjakan tugas					
11.	Saya tergesa-gesa ketika melaksanakan shalat					
12.	Saya mengganti pakaian yang kotor ketika hendak shalat					
13.	Saya melaksanakan shalat karena Allah swt semata					
14.	Saya melaksanakan shalat karena diperintahkan oleh orangtua					
15.	Saya mengisi shaf depan apabila ada yang kosong					
16.	Ketika sakit saya tetap melaksanakan shalat					

17.	Saya memahami beberapa kandungan arti dari bacaan shalat					
18.	Ketika saya mendengarkan adzan berkumandang saya akan segera mengambil air wudhu dan bergegas melaksanakan shalat					
19.	Saya sering terlambat dalam mengerjakan shalat					
20.	Saya selalu berdoa selepas shalat					



Lampiran 2

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat tiga pilihan jawaban. Berikan tanda (X) pada kotak pilihan yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda. Pilihan jawabannya adalah

- SL : Selalu
- S : Sering
- AK : Ada kalanya
- J : Jarang
- TP : Tidak Pernah

Dalam mengisi angket ini ,Anda harus menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab. Dan kami mengucapkan banyak terima kasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan Anda untuk mengisi angket ini

No	Pernyataan	Skor Nilai				
1.	Saya selalu mengerjakan shalat fardhu setiap hari diawal waktu karena kewajiban saya sebagai seorang muslim	SL	S	AK	J	TP

2.	Saya mengerjakan shalat berjamaah karena ada yang menyuruh					
3.	Saya meninggalkan shalat karena bangun kesiangan					
4.	Saya membaca Al-Qur'an dengan tartil					
5.	Saya membaca Al-Qur'an ketika ingin saja					
6.	Saya mentadabburi Al-Qur'an apabila ada tugas sekolah					
7.	Ketika membaca Al-Qur'an perasaan saya biasa-biasa saja					
8.	Saya merasa biasa saja saat meninggalkan shalat					
9.	Saya melaksanakan shalat berjamaah saat hari raya idul fitri dan idul adha					
10.	Ketika saya sakit saya tidak melaksanakan shalat karena tidak kuat untuk berdiri					
11.	Saya membaca Al-Qur'an dengan artinya					
12.	Saya shalat diawal waktu ketika berada di masjid					
13.	Saya menggunakan pakaian yang bersih dan suci ketika akan mengerjakan shalat					
14.	Saya mengajak teman saya untuk shalat berjamaah di masjid					
15.	Saya kadang menunda shalat karena asik dengan pekerjaan lain					
16.	Ketika dalam perjalanan saya menjama' shalat saya					

17.	Setelah shalat saya duduk tenang dan berdzikir					
18.	Saya mengikuti kegiatan taddarrus Al-Qur'an bersama dengan teman saya					
19.	Saya bergegas melaksanakan shalat setelah iqoma					
20.	Saya belajar membaca Al-Qur'an karena saya belum pandai					



Lampiran 3

Dokumentasi



Lampiran 4

Uji Reliabilitas

Tabel Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	60.6300	160.781	.513	.850
Item2	60.4800	169.060	.297	.858
Item3	60.6500	165.159	.394	.855
Item4	60.7600	164.629	.391	.855
Item5	60.5400	163.483	.439	.853
Item6	60.3600	163.546	.474	.852
Item7	60.6500	160.088	.504	.851
Item8	60.7500	159.301	.616	.846
Item9	60.6400	161.263	.529	.850
Item10	60.7200	159.678	.583	.848
Item11	60.7300	164.219	.467	.852
Item12	60.5600	162.087	.534	.850
Item13	60.5600	162.107	.501	.851
Item14	60.4200	166.246	.374	.856
Item15	60.3200	164.947	.430	.854
Item16	60.3800	163.672	.450	.853
Item17	60.3100	166.883	.373	.856
Item18	60.2800	164.486	.433	.853
Item19	60.6100	167.129	.317	.858
Item20	60.3300	167.274	.340	.857

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	20

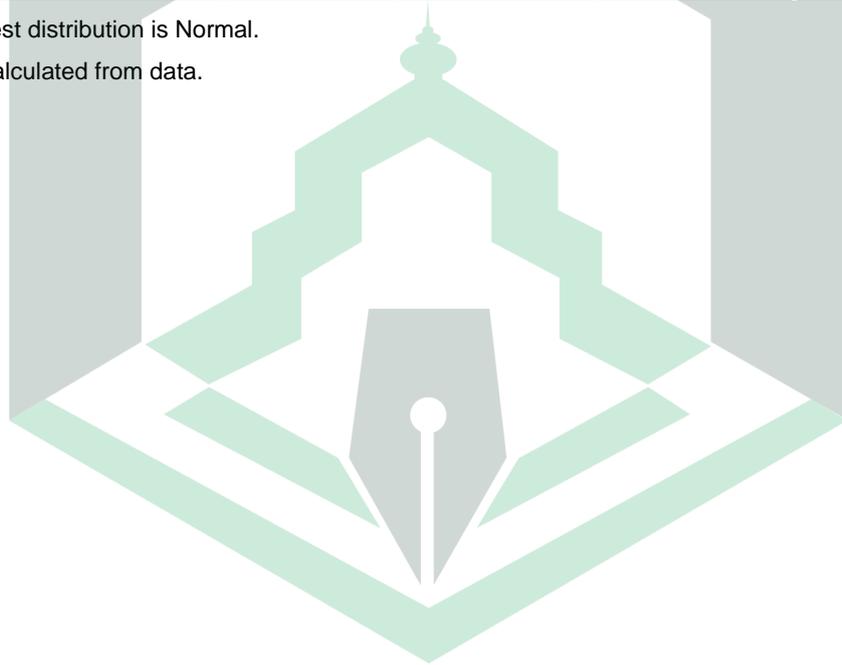
Lampiran 5

Tabel Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Eks_Sebelum	Kntrol_Sebelum	Eks_Sesudah	Kntrol_Sesudah
N		25	25	25	25
Normal	Mean	53.3600	57.2800	82.0400	60.9200
Parameters	Std.	8.44531	6.64906	8.24358	9.39823
a,b	Deviation				
Most	Absolute	.090	.143	.134	.134
Extreme	Positive	.050	.088	.134	.134
Differences	Negative	-.090	-.143	-.082	-.123
	Kolmogorov-Smirnov Z	.451	.716	.668	.671
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.987	.685	.763	.758

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 6

Tabel Homogenitas, Levene Statistic

Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.770	1	48	.385

Tabel Uji F Anova

ANOVA

Hasil

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5575.680	1	5575.680	71.353	.000
Within Groups	3750.800	48	78.142		
Total	9326.480	49			

Lampiran 7

Tabel Uji T

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kedisiplinan Beribadah	Equal variances assumed	.770	.385	8.447	48	.000	21.12000	2.50027	16.09288	26.14712
	Equal variances not assumed			8.447	47.198	.000	21.12000	2.50027	16.09067	26.14933

Lampiran 8

Rekapitulasi Hasil Angket

Hasil Nilai Angket Sebelum Perlakuan Kelompok Eksperimen																					
Nama	Nomor Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
SLA	4	4	1	2	2	2	5	2	1	1	5	4	1	5	5	4	2	4	1	2	43
YAPA	1	3	1	1	3	5	2	5	1	2	2	1	2	2	3	1	5	3	4	3	45
FNR	1	5	5	2	4	1	1	3	4	1	2	2	2	4	4	2	3	3	3	1	40
HZA	1	4	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	4	4	3	3	5	3	5	3	51
IAR	2	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	35
N	2	5	2	4	3	3	1	1	1	4	1	4	5	4	2	2	3	1	1	1	50
A	3	1	3	2	3	4	3	5	1	2	3	4	1	4	1	1	3	2	4	1	51
NF	4	3	1	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	5	4	2	2	2	2	4	46
NS	2	3	5	5	2	3	5	3	2	1	2	3	5	2	3	4	4	1	1	5	61
RB	2	5	5	5	4	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	48
NL	3	1	1	2	4	3	1	4	3	3	2	1	3	2	1	3	3	5	5	5	55
HU	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	1	5	4	5	5	1	5	3	3	59
S	1	2	3	1	4	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	3	3	1	3	43
DA	2	2	1	5	4	5	1	3	5	2	2	2	2	2	4	5	2	1	3	1	54
E	5	4	4	4	2	2	2	1	5	4	2	5	1	1	3	1	2	4	1	4	57
DAT	1	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	5	3	50
PMS	2	2	4	4	1	5	5	4	1	4	5	3	2	2	3	4	3	5	2	4	65
WP	2	5	2	4	2	5	4	4	5	3	2	3	5	2	1	2	4	4	1	5	65
N	2	3	2	2	1	5	4	5	4	4	4	5	5	1	4	5	3	5	2	2	68
FKB	4	4	2	3	1	5	2	1	2	3	2	4	1	5	2	1	5	2	3	2	54
FS	4	1	4	1	4	3	4	3	4	1	4	1	3	5	1	2	1	2	2	4	54
W	5	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	5	3	3	2	5	4	3	4	60
FLA	4	2	5	1	5	1	5	1	5	5	1	2	1	1	4	2	4	3	5	4	61
SZR	4	3	3	3	4	3	1	1	3	4	1	5	3	2	4	3	5	5	5	1	63

D	5	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	5	5	3	4	4	56
Jumlah	70	76	70	67	67	70	61	61	61	62	58	63	67	73	69	68	80	79	70	74	1334
Hasil Nilai Angket Sebelum Perlakuan Kelompok Kontrol																					
Nama	Nomor Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
SS	1	5	2	1	1	3	1	3	3	2	2	3	1	1	4	4	1	1	1	2	42
MM	1	5	2	1	1	3	1	3	3	2	2	3	1	1	4	4	1	1	1	2	42
JVA	5	3	1	1	2	5	5	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	3	4	1	68
AAA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	4	4	4	1	55
SS	3	3	3	2	3	2	5	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	55
NRS	2	3	4	2	1	1	3	1	5	4	2	5	3	3	3	5	3	5	4	4	63
MD	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	1	2	3	4	3	5	53
RFP	4	3	5	3	1	3	3	4	3	2	5	3	3	2	3	3	3	3	3	2	61
SHB	2	5	2	4	4	4	2	2	4	1	3	2	2	1	4	2	1	5	5	3	58
N	1	2	4	5	5	5	1	3	3	4	2	5	3	3	4	4	1	4	2	5	66
APN	4	1	2	4	1	1	1	1	2	2	3	3	3	5	3	3	5	5	3	3	55
SFR	4	3	2	5	2	2	3	2	2	1	1	4	5	3	5	5	3	5	2	1	60
AA	1	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	5	5	1	5	59
AAT	1	5	3	1	5	5	1	1	1	1	2	4	2	2	5	5	3	2	4	1	54
MA	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	4	1	5	2	61
YA	3	3	4	5	3	3	1	3	4	2	1	3	3	4	5	5	5	1	1	2	61
M	4	5	1	3	5	2	2	3	5	5	2	2	5	4	1	1	1	4	3	3	61
AI	4	3	3	3	3	5	5	2	5	1	3	5	3	1	1	5	5	3	2	3	65
ND	1	3	3	1	1	3	5	2	2	2	5	3	4	4	1	1	5	4	5	3	58
N	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	5	3	59
P	1	3	3	3	5	3	1	2	4	4	2	2	4	3	1	3	1	1	3	5	54
G	1	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	3	1	5	4	1	4	46
N	4	3	4	1	4	5	4	3	3	4	1	2	1	1	3	3	2	4	4	4	60
MRB	1	5	4	1	5	3	5	1	5	2	5	1	5	1	5	5	2	3	1	3	63
AR	1	3	2	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	53
Jumlah	57	82	67	65	74	81	70	60	80	64	67	75	73	61	77	82	73	80	71	73	1432

Hasil Nilai Angket Sesudah Perlakuan Kelompok Eksperimen																					
Nama	Nomor Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
SLA	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	75
YAPA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
FNR	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	70
HZA	5	2	5	2	5	3	2	5	5	2	3	5	5	3	3	5	5	2	5	5	77
IAR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	3	2	3	3	2	3	80
N	5	2	5	5	2	3	5	3	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	82
A	4	3	2	3	3	3	4	5	3	5	5	4	2	5	3	3	4	5	5	4	75
NF	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	2	2	88
NS	3	3	2	2	4	4	5	5	5	5	2	3	5	5	4	4	5	5	5	4	80
RB	4	5	2	2	5	5	2	3	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	83
NL	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	2	5	5	3	3	3	5	2	5	82
HU	3	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	88
S	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	94
DA	5	5	5	5	5	4	3	5	5	2	2	5	5	4	5	3	3	5	2	5	83
E	5	5	5	5	4	5	3	4	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	91
DAT	5	5	2	5	2	2	5	2	2	5	2	5	2	5	5	3	5	3	2	3	70
PMS	4	4	3	2	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	91
WP	3	2	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	3	5	3	5	85
N	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	5	3	4	5	5	3	3	3	3	4	70
FKB	3	3	3	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	2	5	5	82
FS	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
W	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	97
FLA	5	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	81
SZR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
D	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	5	5	4	3	3	70
Jumlah	106	98	97	96	103	104	103	106	98	105	94	105	99	110	108	102	106	105	99	107	2051

Hasil Nilai Angket Sesudah Perlakuan Kelompok Kontrol																					
Nama	Nomor Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
SS	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3	60
MM	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
JVA	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	5	3	3	2	2	2	50
AAA	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	4	58
SS	3	3	1	2	3	2	5	3	5	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	62
NRS	4	4	5	5	5	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	79
MD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	2	2	79
RFP	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	50
SHB	5	5	5	5	5	2	1	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	62
N	3	1	2	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	55
APN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59
SFR	4	5	5	5	5	5	5	2	5	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	5	75
AA	3	2	4	3	3	4	4	3	2	2	4	3	4	3	5	4	3	3	2	2	63
AAT	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	50
MA	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	5	5	5	56
YA	4	1	3	3	3	3	3	3	2	3	5	4	4	4	3	3	3	2	3	3	62
M	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	4	54
AI	3	4	2	2	4	5	5	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	5	5	73
ND	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	53
N	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	69
P	3	4	5	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	66
G	4	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	5	51
N	2	1	2	2	1	3	3	3	2	1	2	1	2	3	3	4	3	5	5	5	53
MRB	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	50
AR	3	3	3	3	3	5	3	3	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	3	3	75
Jumlah	76	71	72	66	74	80	73	71	71	70	80	72	77	82	87	85	82	80	71	83	1523



RIWAYAT HIDUP



Mentari Nur Sukma, lahir di Makale pada tanggal 29 Maret 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari 7 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Alfian Chaeruddin Bau dan ibu Nurhayati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Kasimpo Kel. Kamali Pentalluan Kec. Makale Kab. Tana Toraja. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 214 Inpres Kalumpang.

Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTs Negeri Rantepao di Makale hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di MAN Tana Toraja. Pada saat menempuh pendidikan di SMA penulis mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diantaranya; Palang Merah Remaja (PMR). Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

contact person penulis: *mentarinursukma98@gmail.com*